



**“PERSEPSI MAHASISWA PAI 2016 TERHADAP RADIKALISME
BERBASIS AGAMA ISLAM”**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata satu
(S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Jakarta

Disusun Oleh:

Nama : Kholid Abdullah

NPM : 2016510060

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2020 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama**” yang disusun oleh **Kholid Abdullah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2016510060** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

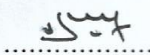

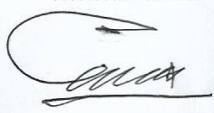

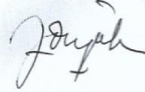
Skripsi yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama Islam**” yang disusun oleh **Kholid Abdullah**, Nomor Pokok Mahasiswa **2016510060**. Telah diujikan pada hari/tanggal : **Selasa, 08 September 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. H. Sopa, M. Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. H. Sopa, M. Ag.</u> Ketua		16 09 20
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		14/9 2020
<u>Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si</u> Dosen Pembimbing		16.09.20
<u>Dr. Sudirman Tamin, MA</u> Anggota Penguji I		14/9-'20
<u>Sa'diyah, MA</u> Anggota Penguji II		15/9 20

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholid Abdullah
NPM : 2016510060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme
Berbasis Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 22 Muharram 1442 H
10 September 2020 M

Yang menyatakan,



Kholid Abdullah

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 23 Agustus 2020

Kholid Abdullah

2016510060

Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama Islam

iv+56 halaman+7 lampiran

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada gerakan radikalisme berbasis agama adalah tingkat pengetahuan agama. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang minim akan pengetahuan agamanya dapat memberikan pandangan yang salah terhadap gerakan radikalisme berbasis agama tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran Pengetahuan serta Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama Islam Tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan analisis univariat dengan sampel 48 responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan persepsi mahasiswa PAI 2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluasan informasi mahasiswa tentang radikalisme berbasis agama menunjukkan persentase sebesar 93,8%, bahwa mahasiswa dapat memahami dengan benar mengenai pengetahuan radikalisme berbasis agama karena berdasarkan dengan pembelajaran yang didapat seperti pendidikan multikultural, pendidikan karakter serta Al-Islam Kemuhammadiyah. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin positif juga persepsi mahasiswa terhadap radikalisme berbasis agama. Sehingga persepsi mahasiswa tentang radikalisme berbasis agama adalah sebesar 97,9%. Sehingga dibutuhkan tingkat pemahaman yang baik dalam pendidikan agar terciptanya sikap toleransi.

Kata Kunci : Mahasiswa PAI, Pengetahuan, Persepsi, Radikalisme Berbasis Agama Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalla Allah 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu agama islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Suatu kebahagiaan sekaligus kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. H. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Terimakasih atas saran, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingan, pelajaran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mengamalkan dan mentransfer ilmunya kepada penulis. Tak lupa kepada civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak akan sampai pada titik ini
6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Suprpti dan Bapak Subari, penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa baktiku serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payah dan kesabarannya yang senantiasa mengurus dan memberikan nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa Ibu dan Bapak, mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Ibu dan Bapak sehat selalu dan semoga Allah membalas atas segala amal yang telah Bapak dan Ibu perbuat dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
8. Seluruh keluarga PAI B angkatan 2016.
9. Terimakasih kepada Syafaturrasida, Nirwan Dwi Putra, Syahnas Dwi Anjari, Chandra Kusuma Setiawan, Muhammad Haekal Fahmi, Fatah Bolay, yang telah membantu serta bertukar pikiran dan memberikan saran atau ide dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada keluarga besar PPSC JAYA MBP dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang telah memberi dukungan serta doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sebagai ucapan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 10 September 2020

Kholid Abdullah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teoritis	10
1. Persepsi	10
2. Mahasiswa	19
3. Radikalisme Berbasis Agama	24
B. Kerangka Berfikir	38
C. Hipotesis	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	40
D. Variabel Penelitian	40

E. Populasi dan Sempel Penelitian	42
F. Teknik Pengolahan Data	43
G. Pengukuran dan Pengamatan Variabel.....	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	46
I. Teknik Analisis	46

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Terbentuknya Persepsi
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Bimbingan Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Surat Izin Permohonan Penelitian
Lampiran 3	Data Mahasiswa Aktif PAI UMJ 2016
Lampiran 4	Kuesioner
Lampiran 5	Uji Validitas
Lampiran 6	Hasil Analisis
Lampiran 7	Identitas Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini di Indonesia mulai ramai di bicarakan mengenai gerakan radikal yang mulai menunjukkan gerakannya. Secara etimologi, radikalisme dengan kata dasar radikal berasal dari bahasa latin “*radix*” yang berarti “akar”. Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung yang muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau bahkan perlawanan terhadap ide, asumsi kelembagaan atau nilai.¹

Dalam istilah lain radikalisme adalah suatu pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal. Empat hal tersebut antara lain: (1) sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain; (2) sikap fanatik (selalu merasa dirinya benar dan menganggap orang lain salah); (3) sikap eksklusif (membedakan diri dari kebiasaan umat Islam kebanyakan); (4) sikap revolusioner (sikap yang cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan).² Munculnya gerakan mengenai radikalisme berbasis agama tidak hanya ada pada ranah internasional dalam ranah nasional juga terdapat ke jadian radikalisme contoh radikalisme di ranah internasional seperti gerakan ISIS di suriah dan iraq, gerakan ini juga sudah mulai masuk kenegara-negara lain, kasus pembantaian warga rohingya yang ada di Myanmar.³ Dalam kasus

¹ Dede rodin, “*Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat ‘Kekerasan’ dalam al-Qur’an*”, jurnal, ADDIN Vol. 10 No. 1, 2016, h. 35

² (<http://theglobejournal.com/varia/faktor-ekonomi-sebabkan-radikalisme-agama/index.php>)

³ Mohammad susilo. 2017. *Langkahnyata indonesia bisa redam radikalisme yang memanfaatkan isu rohingya.* <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-41347697> . Diakses pada 18/06/2020

nasional terdapat tragedi poso (25 desember 1998-2001)⁴, tragedi ambon (19 januari 1999) dimana umat islam yang menjadi korban.⁵

Anak-anak di sekolah tingkat dasar dan menengah bahkan mahasiswa berisiko terpapar akan radikalisme, seperti survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center mengenai sikap dan pandangan pelajar serta mahasiswa tentang radikalisasi agama, khilafah, jihad dan negara Islam di Indonesia. Survei ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan Mata Air Foundation.

Dimana populasi pada survei ini adalah 1.800 mahasiswa dan 2.400 pelajar. Sampel pada survei ini adalah mahasiswa dan pelajar di seluruh Pulau Jawa dan Kota Besar Jawa di Indonesia. Hasil survei ini sebesar 29,5% mahasiswa dan 29,7% pelajar tidak mendukung pemimpin non muslim, serta 34,4% mahasiswa dan 23,3% pelajar menyatakan bahwa mereka siap berjihad untuk tegaknya negara islam.⁶ Menurut pendapat Andi Intang Dulung sebagai Kepala Sub Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengatakan bahwa “generasi muda adalah target penyebaran radikalisme dan kampus rentan menjadi tempat penyebarannya” pernyataan tersebut berdasarkan survei pada mahasiswa di 15 provinsi di Indonesia terindikasi tertarik pada paham radikalisme.⁷

Para kelompok gerakan radikalisme menjadikan para generasi muda yang notabensinya adalah mahasiswa sebagai sasaran paham radikalisme. Strategi mereka dalam melibatkan para mahasiswa sebagai sasaran mereka tergolong sangat efektif, karena masa remaja adalah masa dimana remaja masih dalam tahap proses pencarian jati dirinya. Hal

⁴Johan budi s.p, dkk. 2000 *tragedi poso, duka kita bersama*. <https://majalah.tempo.co/read/nasional/114084/tragedi-poso-duka-kita-bersama> . Diakses pada 18 juni 2020

⁵ Nuraida, Gerakan Radikalisme Di Indonesia, Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011, H. 154

⁶ “kemenristekdikti Pelajari survei Soal Radikalisme Kalangan Mahasiswa”. <https://news.detik.com/berita/d-3708243/kemenristekdikti-pelajarisurvei-soal-radikalisme-kalangan-mahasiswa>.

⁷ “Suvei BNPT : 39 Persen Mahasiswa Tertarik Paham Radikal” <http://nasional.republik.co.id/berita/nasional/hukum/17/07/26/otonj7382-survei-bnpt-39-persen-mahasiswa-tertarik-paham-radikal>

tersebut sangat mudah sekali untuk mempengaruhi pikiran mereka akan paham radikalisme. Hal ini terlihat dari munculnya kasus cuci otak NII pada mahasiswa di beberapa kampus, hingga kasus penculikan mahasiswa yang disinyalir dilakukan oleh gerakan NII KW IX yang terjadi pada pertengahan tahun 2010.⁸ Berdasarkan masalah tersebut mahasiswa sebagai generasi muda agar tetap waspada. Mahasiswa sebagai penerus bangsa, tidak boleh mudah terpengaruh oleh paham radikalisme. Mahasiswa juga harus mempunyai persepsi yang kuat bahwa radikalisme itu bahaya yang besar dan dapat merusak bangsa. Dengan memiliki persepsi yang kuat maka orang-orang yang memiliki paham radikalisme itu tidak mudah untuk mempengaruhi para generasi penerus bangsa ini.

Menurut Rokhmad dalam tulisannya berjudul Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisme Paham Radikal menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada gerakan radikalisme berbasis agama adalah tingkat pengetahuan agama. Bahkan menurut Rokhmad bahwa Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang minim akan pengetahuan agamanya dapat memberikan pandangan yang salah terhadap gerakan radikalisme berbasis agama tersebut.⁹ Menurut Aryanti Z, Mustofa I, Irwansyah D, & Walfajri dalam Imam Syafei dalam tulisannya berjudul Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama menjelaskan bahwa “pengetahuan dan pemahaman agama yang rendah akan mengakibatkan pandangan yang sempit terhadap ajaran agama”. Hal tersebut akan menimbulkan anggapan bahwa dirinya yang paling benar serta menimbulkan asumsi, bahwa pemahaman yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka adalah salah dan sesat. Tidak berhenti sampai disitu, keyakinan yang begitu kuat akan kebenaran diri dan kelompok juga dapat menimbulkan pemikiran penghalalan terhadap darah orang atau kelompok

⁸ Detik News. 2011. “UI Akan Beberkan Bahaya NII KW 9 Pada Mahasiswa Baru”. <https://news.detik.com/berita/d-1628335/ui-akan-beberkan-bahaya-nii-kw-9-pada-mahasiswa-baru>. diakses pada 23 Juli 2020

⁹ Rokhmad, A. (2012). *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Walisongo Universitas Diponegoro Semarang, 20(1).

lain yang tidak sejalan”.¹⁰ Menurut Aryanti Z, Mustofa I, Irwansyah D, & Walfajri penulis memahami bahwa pengetahuan dan pemahaman agama sangat diperlukan agar tidak terpengaruh kedalam pemahaman radikalisme yang salah, serta tidak menganggap bahwa drinyalah yang merasa paling benar dalam penyampaian suatu pendapat. Sedangkan menurut rohmat penulis memahami kualitas pengetahuan agama sangat mempengaruhi individu maupun kelompok terhadap pemahaman radikalisme. Pemahaman ini bersifat berbeda-beda dikarenakan faktor psikologis, karena faktor psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan pendidikan. Penulis menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang ia miliki. Penguatan pemahaman keagamaan khususnya pada sikap keragaman agama, toleransi antar agama dan antar umat beragama karna penting untuk mengantisipasi gerakan radikalisme dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu geneerasi ke generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan pendidikan tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal dilakukan di institusi pendidikan yang secara umum kita menyebutkan sebagai sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Sekolah sebagai instrumen dalam menjelaskan segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹¹

Mahasiswa sebagai generasi persiapan yang akan mewarnai perkembangan peradaban yang maju dan modern sejatinya membutuhkan pengetahuan yang luas dan kuat tentang radikalisme. Kampus bertugas

¹⁰ Aryanti, Z., Mustofa, I., Irwansyah, D., & Walfajri. (2015). *Persepsi Dan Resistensi Aktivistis Muslim Kampus Terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal: Kasus Perguruan tinggi di Provinsi Lampung*. Jurnal PENAMAS, 28(2). Dalam Imam Syafei, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*, 2018, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.I 2018

¹¹ Moh. Padil & triyo suprianto, *sosiologi pendidikan*, (malang: uin miliki press, 2010), hal 146

mencetak kader-kader bangsa yang berkemajuan, beradab dan berdaya saing bebas. Di kampus mahasiswa dididik untuk bersikap nasionalis dan religius. Untuk menghindari mahasiswa dari pemikiran-pemikiran radikalisme maka penting bagi mahasiswa dan kampus mengenalkan urgensi pengetahuan tentang pandangan mahasiswa terhadap radikalisme, paling tidak pada tataran kampus.¹²

Aktivitas-aktivitas mahasiswa tercermin dari perilaku dan kehidupannya selama dikampus. Kampus juga memiliki peran penting dalam memantau perkembangan mahasiswa, sehingga mahasiswa harus benar-benar mengenali zamannya dengan segala kenyataannya. Aktivitas-aktivitas mahasiswa sedini mungkin dapat dikelola dengan baik agar pesan moral dapat tersampaikan dengan baik. Seperti yang telah di ajarkan dalam Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) telah diajarkan bahwa islam tidak menggunakan radikalisme untuk berinteraksi. Karna Nabi Muhammad SAW mengajarkan untuk bersikap lemah lembut. Nabi Muhammad Saw juga mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan penghormatan kepada orang lain meski mereka adalah orang yang memiliki perbedaan pendapat dengan orang lain. Dalam surat Al-Anbiyaa 21;107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan Tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.”¹³

Menurut Azra dalam Imam Syafei menyatakan bahwa penguatan pemahaman keagamaan mahasiswa khususnya pada sikap keragaman agama, toleransi intra agama dan antar agama serta antara umat beragama dan negara sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi gerakan

¹² Husnul hidayat. 2017. *Pandangan Mahasiswa Terhadap Radikalisme* (Studi Penelitian Deskriptif Di UIN Mataram). Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 152-168

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (cet. II; Semarang: Toha Putra, 2002). Hal 461.

radikalisme dalam dunia kampus.¹⁴ Sehingga sebagai mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat, karena banyaknya perbedaan yang ada dinegara kita ini.

Dilihat dari jumlah mahasiswa Indonesia mengalami penurunan pada saat transisi Orde Baru ke reformasi yaitu dari 2,4 juta jiwa menjadi 2,1 juta jiwa, namun pada tahun 1999 jumlah mahasiswa kembali meningkat menjadi 2,5 juta jiwa. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, sehingga indonesia menempati peringkat keempat di tingkat dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat. Berdasarkan jumlah data yang dikumpulkan dari organisasi nasional dan internasional jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa. Indonesia juga salah satu negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk mahasiswa dalam kurun waktu 3 tahun dari 2016 berjumlah 261,1 juta jiwa dan terus tumbuh hingga tahun 2018 mencapai 266,7 juta jiwa penduduk Indonesia.

Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa struktur penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk usia muda. Penduduk usia muda dapat kita lihat dari jumlah mahasiswa yang ada di indonesia. Jumlah mahasiswa pada tahun 2018 merupakan jumlah yang tertinggi sejak tahun 1997. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada 2018 sebanyak 7 juta jiwa. Angka tersebut terdiri dari 4,5 juta jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan 2,5 juta jiwa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Peningkatan jumlah tertinggi mahasiswa pada tahun 2004 dan 2008. Dari data yang ada diatas bahwa Indonesia memiliki beragam suku, budaya, agama dan bahasa daerah sehingga indonesia sebagai negara majemuk.¹⁵ Kemajemukan bangsa Indonesia menjadi salah satu modal sosial yang baik dalam mengembangkan peradaban dan perekonomian. Potensi kemajemukan dapat menjadi keunggulan manakala dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, namun tidak menutup

¹⁴ Azra, A. (2017). Rekrutmen Sel Radikal di Kampus. Dalam Dalam Imam Syafei, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*, 2018, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.I 2018

¹⁵ Portal Informasi Indonesia. 2018. *Keberagaman Indonesia*. Indonesia.Go.Id. <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>

kemungkinan dapat menjadi sumber malapetaka manakala tidak dapat dipelihara dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan data-data diatas peneliti berminat untuk meneliti khususnya mahasiswa bagaimana persepsi mahasiswa terhadap radikalisme berbasis agama. Sehingga peneliti mengambil judul Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa perlu mengetahui dan memahami pengertian radikalisme agama
2. Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan agama untuk mengetahui ciri-ciri radikalisme
3. Mahasiswa perlu mengetahui faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang radikalisme agama
4. Mahasiswa perlu meningkatkan minat baca agar tidak menimbulkan paham radikalisme yang salah
5. Mahasiswa perlu memiliki sifat toleransi dalam berpendapat tentang radikalisme agama
6. Mahasiswa sebagai garis terdepan dalam mencegah masuknya paham radikalisme yang salah ke dunia pendidikan

C. Pembatasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka agar lebih fokus di dalam penelitian, masalah yang dibatasi dalam skripsi ini:

1. Pengertian Radikalisme Berbasis Agama
2. Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisasi Berbasis Agama

D. Perumusan Masalah

1. Apa pengertian Radikalisme Agama?
2. Bagaimana Pengetahuan Mahasiswa PAI 2016 terhadap Radikalisme Agama?
3. Bagaimana Persepsi Mahasiswa PAI 2016 terhadap Radikalisme Agama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

1. Diketuinya gambaran persepsi mahasiswa PAI tahun 2016 terhadap radikalisme berbasis agama

Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran pengetahuan mahasiswa PAI 2016 terhadap radikalisme berbasis agama
2. Diketuinya gambaran persepsi mahasiswa PAI 2016 terhadap radikalisme berbasis agama

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mahasiswa PAI 2016 tentang radikalisme berbasis agama

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap radikalisme berbasis agama.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan; bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan mengenai persepsi mahasiswa tentang radikalisme agama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka; bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yaitu mengenai persepsi dan radikalisme berbasis agama

Bab III Metode Penelitian; bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan; hasil dan pembahasan mengenai pengetahuan dan persepsi responden

BAB V Penutup; kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BEPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu¹⁶. Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkannya, mengalami, dan mengelola pertanda atas segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya¹⁷.

Menurut Abizar mengatakan persepsi adalah suatu proses dimana seorang individu memilih, mengevaluasi, mengorganisasi stimulus dari lingkungannya. Persepsi juga menentukan cara kita berperilaku terhadap suatu obyek permasalahan, bagaimana segala sesuatu itu mempengaruhi persepsi seseorang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang dipilihnya.¹⁸

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui indera atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra informasi tersebut di olah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi

¹⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: teraju, 2004), hlm. 107

¹⁷ Abdul Syukur Ibrahim, *Kapita Selekta Sosio Linguistik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 33

¹⁸ Abizar, *Kemiskinan Organisasi* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbut, 1988), hlm 18

yang sempurna.¹⁹ Menurut penulis berpendapat bahwa persepsi berarti analisis mengenai cara mengintergrasikan penerapan kita terhadap hal-hal disekeliling individu dengan konsep yang sudah ada.

Menurut Stanto bagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh Nugroho: “persepsi dapat didefinisikan sebagai mana makna yang dipertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa).²⁰

Menurut kamus besar indonesia persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra.²¹ Kemudian Ahmad Mubarak mengatakan persepsi adalah Proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.²² Kartini kartono menyatakan bahwa persepsi merupakan pengamatan secara global disertai pengamatan, sedangkan objekdan subjeknya belum berada satu dari yang lainnya.²³

Sebuah persepsi tak akan muncul jika alat indra manusia tidak diberi rangsangan terlebih dahulu. Seringkali manusia diberi rangsangan yang sama namun tanggapannya yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada manusia didunia ini yang sama persis seperti manusia lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang di dapat dari lingkungan.²⁴

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, penerbit Andi , Yogyakarta, 2005, hal . 99

²⁰ Nugroho J Setiadi, *perilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, pemasaran*, (Jakarta: Peranada Media Group, 2013), hal 19

²¹ Pusan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta , hal. 304

²² Ahmad Mubarak, *psikologi Dakwah*, cet.3,2002,Jakarta : Pustaka Firdaus, hal. 109

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, cet. Vii, (Bandung: Masdar Maju, 1996)

²⁴ Alo liliweri, *Komunikasi Antara Pribadi* , (Bandung:Citra Aditya Bakti, 1991) h.67

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, menggerakkan, dan mengorganisir stimulus dirinya menjadi pandangannya. Bisa juga seperti proses informasi yang berasal pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dan juga pengalaman pada objek yang disimpulkan dan diberikan makna kemudian ditafsirkan berdasarkan kepada stimuli dari lingkungan.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi diawali oleh proses penginderaan suatu stimulus, yang kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak agar terbentuk persepsi. Persepsi tidak begitu saja lahir, tetapi telah melalui beberapa proses

Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon mahasiswa terhadap berita tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok di media sosial.

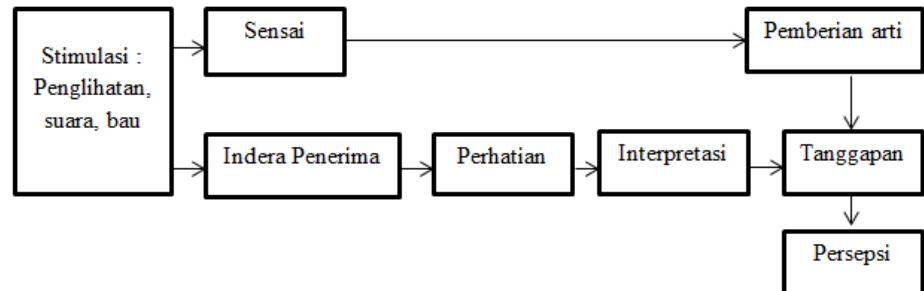
Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu. Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing.²⁵

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau penafsiran atau informasi yang kita peroleh dari salah satu indera kita. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam mengindra

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar*, h.25

lingkungannya, karena juga berbeda secara genetik, berbeda pengalaman dan pembelajaran, atau karena sebagian alat inderanya kurang berfungsi karena usia tua atau kecelakaan.²⁶

Gambar 2.1 Terbentuknya persepsi



Sumber : Jalaluddin Rahmat. Psikologi Komunikasi Suatu pengantar

Berdasarkan hal di atas bahwa persepsi terbentuk dari pengalaman seseorang. Namun, tidak hanya dari pengalaman saja tetapi persepsi dapat terbentuk dari ilmu yang telah dipelajari serta buku-buku yang telah dibaca. Dilihat dari bagan di atas proses terbentuknya persepsi diawali dengan penginderaan terhadap stimulus yang kemudian menjadi perhatian. Setelah melewati proses perhatian dan atensi, akan diinterpretasikan oleh individu melalui pengalamannya yang kemudian akan terbentuk sebuah persepsi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Seperti yang telah dikemukakan, persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, termasuk asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (yang sering terjadi pada tingkat bawah sadar), harapan-harapan budaya,

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 169.

motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*).²⁷ Kemudian, dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama.

Menurut Rhenal Kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:²⁸

1) Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada system nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas

2) Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.²⁹

3) Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat nomatif, pemberitahu suatu anggota budaya

²⁷ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi: Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), Edisi ke-8, h. 85.

²⁸ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), h. 23

²⁹ Rhenald Kasali *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2006), h. 21.

mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya.

Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.³⁰

4) Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.³¹

Penulis menyimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang. Faktor budaya, pengalaman, nilai-nilai, berita-berita yang berkembang, karna semakin banyak budaya yang diketahui maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki karna setiap budaya pasti memiliki nilai-nilai tersendiri karna setiap budaya pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda.

d. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi sebenarnya terbagi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang

³⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 198.

³¹ Ristianti Prasetijo dan J.O.I Ihwalauw, *Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), h. 68.

verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek kemudian Mulyana melanjutkan.³²

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan inderawi. Atensi kitalah pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- 3) Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 184

- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsi itu adalah sesuatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indera dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.³³

Adapula hal-hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua (atau lebih) orang yang berbeda. Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal dibawah ini:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- 2) Set. Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
- 3) Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- 4) Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5) Ciri kepribadian: ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi.

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h.191-207.

Itulah beberapa hal-hal lain yang menyebabkan satu objek yang sama dipersepsikan berbeda oleh dua (atau lebih) orang yang berbeda.³⁴

e. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indera manusia. Dalam Q.S An-Nahl ayat 78 dan Q.S As-Sajadah ayat 9, memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan tidak mengetahui apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indera sehingga ia dapat mengenal lingkungannya dan dapat hidup di dalam lingkungannya tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indera, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam Q.S An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan alat untuk mengetahui dalam rangka untuk memahami ilmu, yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal sehingga segala rahasia di sekitar manusia dapat diketahuinya. Dengan makrifat yang diberikan kepada manusia dan tanda-tanda kebesaran Allah yang dapat dilihat dengan mata kepala manusia.

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 49.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal. 275

Penulis menarik kesimpulan bahwa Ayat yang di atas bahwa menegaskan kepada manusia telah diberikan anugrah panca indera berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sebagainya agar bisa menilai apa yang ada di dunia ini. dengan demikian manusia harus bisa berpikir bahwa tanpa panca indera manusia tidak dapat melakukan yang merupakan proses awal terjadinya persepsi. Persepsi adalah fungsi psikis yang penting dan menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.³⁶ Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau vrendikiawan muda dalam sesuatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.³⁷

Dalam melihat eksistensi mahasiswa dewasa ini, dapat dipetakan dalam tiga tipologi besar, yaitu:

- (1) tidak memiliki tujuan yang kongkrit. Akibatnya, tumbuh sikap ambiguitas dan melaksanakan aktivitas akademis secara instan. Tipologi ini merupakan sikap umumnya peserta didik dewasa ini, baik ditingkat dasar maupun sampai ke perguruan tinggi. memiliki tujuan yang jelas, tapi tidak memiliki manajemen belajar yang mapan (strategis).

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm,856

³⁷ Tamsil Muis dan Dyah Fajar Ebtanastiti, “Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya”, dalam *Jurnal BK*, Vol.04, No 03, 2014, hlm. 5

- (2) Tipologi mahasiswa yang demikian mengakibatkan mereka seringkali terobsesi dengan model atau sosok yang diidealkan, akan tetapi tidak berkaca dengan kemampuan yang dimiliki.
- (3) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki manajemen belajar yang jelas. Menjadikan sosok ideal sebagai alat yang memotivasi munculnya potensi dirinya, tanpa melupakan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Kelompok ini memanfaatkan hidup dengan aktivitas yang bermanfaat dan memiliki sensitifitas kepekaan ilmiah yang tinggi.³⁸

Dengan melihat tipologi diatas sulit menemukan sosok tipologi yang ketiga sebagai bentuk ideal yang seyogyanya dimiliki oleh mahasiswa dan ada pada seluruh perguruan tinggi yang ada. Bila kondisi ini terjadi persoalan yang harus dicari adalah akar persoalannya mengapa hal tersebut terjadi. Apakah telah terjadi kesalahan dalam penanaman nilai sebelumnya atau kesalahan dalam sistem yang ditawarkan.³⁹

Menurut pemikiran Akrim Ridha yang dikutip dari samsul; yang bisa dijadikan sebagai alat untuk memompa potensi diri adalah:

- (1) Memiliki cita-cita dan tujuan yang jelas (kongkrit).
- (2) Berpikir dan berupaya untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang diinginkan secara maksimal.
- (3) Memilih dan menetapkan sosok figur ideal yang dijadikan sebagai tauladan dan parameter dalam melaksanakan aktivitas kependidikan.
- (4) Percaya pada potensi diri, tanpa harus bersikap senantiasa tergantung pada orang lain apalagi menjadi diri orang lain.
- (5) Senantiasa mengasah potensi intelektual melalui proses berpikir positif, kritis dan logis. Melalui proses ini akan dimungkinkan tumbuhnya kreativitas yang dapat dibanggakan.

³⁸ Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 145

³⁹ Ibid, hlm. 146

- (6) Memiliki perencanaan yang matang, sesuai dengan kemampuan yang ada. Perencanaan ini meliputi mengatur waktu, metode, pemanfaatan fasilitas dan sebagainya.
- (7) Senantiasa belajar sebagai upaya mencari hakekat kebenaran yang lebih tinggi. Upaya ini hendaknya dilakukan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan diri. Dengan ini diharapkan akan muncul profesionalisme yang matang.
- (8) Memiliki tingkat kesabaran dan ketabahan yang tinggi dalam proses pencapaian tujuan.
- (9) ikut dan kontrol denyut hati (dengan menjadi diri sendiri) sesuai dengan cita-cita dan tujuan yang diinginkan.
- (10) jadikan seluruh hidup sebagai suatu yang menyenangkan dan pergunakan (manfaatkan) waktu dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien.⁴⁰

Profesional Kehidupan Mahasiswa (penekanan dan peran) menurut Samuel cT. Gladding: pada awalnya, layanan kehidupan mahasiswa perguruan tinggi/universitas dikonsentrasikan dalam membantu mahasiswa baru menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus. Fokus ini masih tetap ada namun sekarang ditambah dengan penekanan pada mahasiswa yang lama yang kembali ke kampus dan kepedulian yang meningkat terhadap semua aspek komunitas perguruan tinggi/universitas, seperti bekerja untuk mahasiswa dari budaya minoritas dan mahasiswa dengan kesulitan belajar. Dalam individu yang memilih layanan kehidupan mahasiswa sebagai profesinya ditemukan adanya sifat humanitas: mereka berusaha memaksimalkan, mempribadikan dan mengindividualisasikan mahasiswa perguruan tinggi, membantu mahasiswa untuk menggunakan lingkungan semaksimal mungkin guna mempromosikan perkembangannya. Efeksamping yang penting dari proses ini adalah bahwa mahasiswa mendapat antuan

⁴⁰ Ibid, hlm. 148-150

besar dalam melakukan transisi yang sukses dari kehidupan komunitas kehidupan institusional dan sebaliknya. Jadi, profesional kehidupan mahasiswa adalah interogator yang memfasilitasi perolehan siswa dan tujuan perguruan tinggi/universitas.⁴¹

b. Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa yang terpuji harus dibina karena mahasiswa adalah agen perubahan dimasyarakat yang akan terus mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kemajuan bangsanya. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi yang menjelaskan bahwa:

- 1) tujuan pendidikan tinggi adalah:
 - a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian;
 - b) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- 2) penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 berpedoman pada: (a) tujuan pendidikan nasional; (b) kaidah moral dan etika ilmu pengetahuan; (c) kepentingan masyarakat; (d) memperhatikan minat, kemampuan dan prakasa pribadi.⁴²

⁴¹ Samuel T. Gladding, *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*, Edisi keenam (Jakarta: PT. Indeks, 2019), hlm. 512

⁴² Ahmad Juntika Nurihsan, *Membangun Peradaban*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2016), hlm. 60-61

c. Pendidikan Karakter Mahasiswa

Pola pendidikan mahasiswa di Universitas dikembangkan melalui kegiatan instrakurikuler terintegrasi dengan perkuliahan dan ekstrakurikuler terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh direktorat kemahasiswaan bekerjasama dengan pusat bimbingan dan konseling.⁴³

Pendidikan karakter mahasiswa bertujuan agar mahasiswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter mahasiswa merupakan upaya terpadu dari pemerintah dan masyarakat yakni pimpinan perguruan tinggi civitas akademika, dan orang tua agar mahasiswa mewujudkan nilai-nilai tersebut. Dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan tersebut melalui ke delapan program yaitu :

- 1) Tutorial pendidikan agama islam
- 2) Kuliah kerja nyata dan pengabdian masyarakat
- 3) Penalaran
- 4) Latihan kepemimpinan
- 5) Kewirausahaan
- 6) Olahraga dan kesehatan
- 7) Kesenian
- 8) Bimbingan konseling

Agar pembinaan mahasiswa berhasil efektif maka kegiatan ini perlu dilakukan kordinasi yang baik antar unit terkait melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Untuk menata kegiatan pembinaan karakter mahasiswa dengan baik, maka diperlukan SOP pembinaan karakter mahasiswa.⁴⁴

Pemikiran masa-masa dewasa cenderung tampak fleksibel, terbuka, adaptif dan individualistis. Hal tersebut seperti buah

⁴³ Ibid hlm. 57

⁴⁴ Ibid hlm. 58

pengalaman terhadap situasi yang tidak jelas, ditandai dengan kemampuan berhadapan dengan sebuah ketidakpastian, ketidakkonsistenan, kontradiksi, ketidaksempurnaan dan kompromi. Tahap kognisi orang dewasa seringkali disebut *postformal*.⁴⁵

Pemikiran *postformal* bersifat relatif. Pemikiran yang belum dewasa melihat sesuatu hitam atau putih (benar dan salah, otak dan perasaan, pikiran dan tubuh) pemikiran ini masih melihat bayangan abu-abu. Pemikiran tersebut seringkali muncul sebagai respons terhadap peristiwa dan interaksi membuka cara pandang tidak biasa terhadap sesuatu dan menentang pandangan sederhana terpolarisasi terhadap dunia.

3. Radikalisme Berbasis Agama

a. Pengertian Radikalisme

Secara etimologi, radikalisme dengan kata dasar radikal berasal dari bahasa latin “*radix*”, yang berarti “akar”. Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung yang muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan terhadap ide, asumsi, kelembagaan, atau nilai.⁴⁶

Terminologi radikalisme agama jika dikaitkan dengan istilah bahasa Arab, sampai saat ini belum ditemukan secara pasti dalam kamus-kamus bahasa Arab. Sehingga istilah ini sering dikaitkan dengan fundamentalisme Islam yang berasal dari teori Barat.⁴⁷

Dalam perkembangan bahasa arab kontemporer, radikalisme pada akhirnya disamakan arti dengan beberapa istilah,

⁴⁵ Diane E. Papalia, *et al.*, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 654

⁴⁶ Dede rodin, “*Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat ‘Kekerasan’ dalam al-Qur’an*”, jurnal, ADDIN Vol. 10 No. 1, 2016, hlm. 35

⁴⁷ Junaidi Abdillah, “*Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat ‘Kekerasan’ dalam Al-Qur’an*”, hlm.283

antara lain : *al-tatarruf*, *al- 'unf*, *al-guluww*, *al-irhab* ⁴⁸, dan *tasyaddud*.⁴⁹

Kata *at-tatarruf* secara bahasa berasal dari kata *al-tarf* yang berarti “ujung atau pinggir”.⁵⁰ Maksudnya berada di ujung atau pinggir, baik di ujung kiri maupun kanan. Karenanya, menurut penelusuran penulis, dalam aplikasi kamus bahasa arab modern, kata *al-tatarruf* bermakna konotasi ekstrimisme, radikalisme, melampaui batas, keterlaluhan, berlebih-lebihan.⁵¹

Al- 'unf adalah antonim dari *ar-rifq* yang berarti lemah lembut dan kasih sayang. Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al- 'unf* dengan penggunaan kekuatan secara ilegal (main hakim sendiri) untuk memaksanakan kehendak dan pendapat.⁵²

Term *ghuluww*, berasal dari kata *ghala - yaghlu* yang berarti melampaui batas (*tajawuz al-hadd*). Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan dalam bentuk kata kerja di dua ayat, yaitu Q.S an-Nisa' [3] : 171 dan Q.S al-Ma'idah [5] :73.⁵³ Pada zaman Rasulullah SAW kata *ghuluww* ini digunakan untuk menyebut praktik pengamalan agama yang ekstrim sehingga melebihi kewajaran semestinya. Menurut hadis riwayat Ahmad, Rasulullah saw pernah berkata kepada kepada Ibnu 'Abbas di Muzdalifah saat Haji Wada'. Saat itu Rasulullah saw. minta kepada Ibnu 'Abbas agar memungutkan kerikil kecil untuk melempar jumrah. Begitu Ibnu 'Abbas meletakkan kerikil itu di tangan Rasul, beliau bersabda, “*Ya, yang seperti itu, jangan berlebihan (guluw) dalam*

⁴⁸ Dede rodin, “*Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an*”, h.34

⁴⁹ Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Qur'an, Moderasi Islam*, (Jakarta : LPMA Kemenag RI, 2012), h.14.

⁵⁰ Muchlis M. Hanafi, “Konsep al-Wasathiyah dalam Islam”, dalam *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), Volume VIII Nomor 32, Oktober-Desember 2009, h. 39.

⁵¹ Tim Ristek Muslim, *Aplikasi Kamus Arab Indonesia*

⁵² Dede rodin, “*Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an*”,... h.34

⁵³ *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Moderasi Islam*,... h.15

beragama...”.⁵⁴ Maksudnya, jangan berlebihan mengambil batu yang besar untuk lempar jumrah, sebab batu yang kecil sudah cukup. Substansi hadis ini sangat penting dalam mempraktikkan ajaran Islam yang rahmatan li al- ‘alamin.⁵⁵

Kata irhab dalam al-Mu‘jam al-Wasit memiliki definisi “sifat yang dimiliki oleh mereka yang menempuh kekerasan dan menebar kecemasan untuk mewujudkan tujuan-tujuan politik.⁵⁶ Sedangkan al-irhab dalam pengertian negatif di atas tidak ditemukan dalam al-Qur’an dan kamus-kamus Arab klasik, karena istilah itu belum dikenal di masa klasik. Bahkan 8 kali penyebutan kata al-irhab di dalam al-Qur’an selalu bermakna positif. Jadi apabila dalam bahasa arab kontemporer menggunakan kata al-irhab untuk menyebut kata teror, menurut penulis itu merupakan perluasan makna kata dan bukanlah berdasar dari al-Qur’an.

Sedangkan term tasyaddud dalam bentuknya yang mengindikasikan sikap radikalisme tidak ditemukan dalam al-Qur’an. Huruf dasar kata ini berkisaran pada makna “kekuatan atau kekerasan”. Huruf *syin* dan *dal* merupakan kata dasar yang menunjukkan kekuatan pada sesuatu. *Asy-syiddah* merupakan *ism* dari *al-istidad*, yang juga dapat terbentuk menjadi kata *asy-syadid wal-musyaddid*. Kata *syadda masyaddatan*, artinya menyerang. Dalam hadis tersebutkan, “tidaklaj seseorang menyerang agama melainkan agama itu yang akan mengalahkannya”. *Al-Masyaddah* berarti menunjukkan serangan dan kekuatan. *Al-Mayaddad fisy-syai’I*, berarti pengerasannya.⁵⁷

Terminologi radikalisme dalam agama, apabila dihubungkan dengan istilah dalam bahasa Arab, sampai saat ini

⁵⁴ Abu Dawud, *Kitab Manasik*, Bab Melempar Jumrah, No. Hadits 1677, dalam hadis tersebut disebutkan besar batu yang digunakan untuk melempar jumrah adalah sebesar kerikil khadzaf (kerikil untuk ketapel)

⁵⁵ Junaidi Abdillah, “*Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat ‘Kekerasan’ dalam Al-Qur’an*”, ...h.282

⁵⁶ Ibrahim Anis, dkk., *al-Mu‘jam al-Wasit*, jilid 1 (Kairo: Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyyah, 1972), hlm. 376

⁵⁷ Ziana Maulida Husnia, *Ghuliw Dalam Beragama Perspektif Wahbah Al-Zuhaili*, Jakarta 2018, Skripsi.

belum ditemukan dalam kamus bahasa Arab. Istilah ini adalah murni produk Barat yang sering dihubungkan dengan fundamentalisme dalam Islam. Dalam tradisi Barat istilah fundamentalisme dalam Islam sering ditukar dengan istilah lain, seperti: “ekstrimisme Islam” sebagaimana dilakukan oleh Gilles Kepel atau “Islam Radikal” menurut Emmanuel Sivan, dan ada juga istilah “integrisme, “revivalisme”, atau “Islamisme”.² Istilah-istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan gejala “kebangkitan Islam” yang diikuti dengan militansi dan fanatisme yang terkadang sangat ekstrim. Dibandingkan dengan istilah lainnya, “Islam radikal”, yang paling sering disamakan dengan “Islam fundamentalis”. Sebab istilah fundamentalisme lebih banyak mengekspos liberalisme dalam menafsirkan teks-teks keagamaan, dan berakhir pada tindakan dengan wawasan sempit,

Secara etimologi, radikalisme berasal akar kata *radix*, yang artinya bertindak radikal dan dapat juga berarti sampai ke akar-akarnya.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme memiliki arti, *pertama*, paham atau aliran yang radikal dalam politik; *kedua*, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; *ketiga*, sikap ekstrem dalam aliran politik.⁵⁸

Radikalisme merupakan gejala umum yang dapat terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif yang berbeda-beda, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai dengan tindakan-tindakan yang keras, ekstrim, serta anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sartono Kartodirjo yang mengartikan radikalisme sebagai “gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan

⁵⁸ Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1151-2

moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa”.⁵⁹

Setidaknya, radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik faham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.⁶⁰

Dalam bidang keagamaan, fenomena radikalisme agama tercermin dari tindakan-tindakan destruktif-anarkis atas nama agama dari sekelompok orang terhadap kelompok pemeluk agama lain (*eksternal*) atau kelompok seagama (*internal*) yang berbeda dan dianggap sesat. Termasuk dalam tindakan radikalisme agama adalah aktifitas untuk memaksakan pendapat, keinginan, dan cita-cita keagamaan dengan jalan kekerasan. Radikalisme agama bisa menyangkiti semua pemeluk agama, tidak terkecuali di kalangan pemeluk Islam.⁶¹

Setelah mengkaji sejumlah pemahaman tentang radikalisme diatas penulis menyimpulkan bahwa radikalisme tataran pemikiran terhadap tindakan dengan cara kekerasan karena adanya unsur pemaksaan dari salah satu pihak yang merasa bahwa dirinya yang paling benar.

b. Ciri-ciri Radikalisme

Adapun karakter atau ciri-ciri tersebut dalam pandangan Nash

⁵⁹Sartono Kartodirjo, *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 38

⁶⁰ Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434, hlm .162

⁶¹ Ibid, hlm.162

Hamid Abu Zayd sebagai berikut:

- 1) Pertama, menyatukan antara agama dan pemikiran. Jarak pemisahan antara agama dengan hasil pemahaman terhadap agama tidak bisa dipisahkan dengan jelas.
- 2) Teologisasi fenomena sosial dan alam. Hukum kausalitas tidak digunakan lagi. Semua kejadian yang ada di bumi ini dikembalikan kepada Tuhan selaku pencipta alam.
- 3) Interdependensi (ketergantungan) antara salaf dan tradisi (*turats*). Hasil ijtihad ulama terdahulu sudah dipandang cukup dan tugas sekarang hanya dalam konteks prakteknya saja.
- 4) Fanatisme pendapat dan menolak dialog.
- 5) Mengingkari dimensi historis. Semua kejadian di masa lalu bukan ciptaan dari interaksi sosial namun sudah menjadi kehendak Tuhan bahwa sejarah itu berubah.⁶²

Arskal Salim juga menambahkan untuk melihat gerakan Islam tersebut radikal atau tidak bisa dilihat dari lima klasifikasi, di antaranya yaitu:

- 1) penerapan hukum Islam dalam masalah keluarga seperti perkawinan, perceraian dan harta waris.
- 2) penanganan masalah dan lembaga keuangan seperti zakat, wakaf dan perbankan syariat.
- 3) penerapan hukum *ta'zir* untuk pelanggaran moral seperti konsumsi alkohol, perjudian, dan pelanggaran kewajiban seperti memakai jilbab.
- 4) penerapan hukum *hudud* dan *qisas* pada pelaku zina, pencurian, dan pembunuhan.
- 5) tuntutan menjadikan Islam sebagai dasar negara dan sistem pemerintahan.⁶³

⁶² Jamal Ma'mur Asmani. "Rekonstruksi Teologi Radikalisme di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin". Jurnal Wahana Akademika. Vol. 4, no. 1, April 2017. 4-5

⁶³ Mohammad Iqbal Ahnaf. "Tiga Jalan Islam Politik di Indonesia: Reformasi, Refolusi, Revolusi". Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, vol. 1, no. 2, Juli 2016, 128

c. Faktor Penyebab Radikalisme

Radikalisme Islam pada zaman dulu banyak dilatarbelakangi oleh adanya kelemahan umat Islam baik pada bidang aqidah, syari'ah maupun perilaku, sehingga radikalisme Islam merupakan ekspresi dari tajdid (pembaruan), islah (perbaikan), dan jihad (perang) yang dimaksudkan untuk mengembalikan muslim pada ruh Islam yang sebenarnya.⁶⁴ Tetapi akar radikalisme Islam di zaman modern ini sangat kompleks.

Walaupun faktor-faktor munculnya radikalisme beragama sangat kompleks dan beragam, namun sebagaimana diungkapkan oleh John L. Esposito bahwa peperangan dan kekerasan dalam agama selalu bermula dari faktor keimanan manusia.⁶⁵ Menurut Yusuf al-Qaradhawi, faktor utama munculnya radikalisme dalam beragama adalah kurangnya pemahaman yang benar dan mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri dan pemahaman literalistik atas teks-teks agama.⁶⁶ Menurut Arkoun, al-Qur'an telah digunakan muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, dan memperkuat identitas kolektif.⁶⁷

Apabila dikelompokkan berdasarkan realita sejarah radikalisme dan dari berbagai teori para ahli, secara global penulis mengelompokkan faktor-faktor munculnya gerakan radikalisme dapat dibagi menjadi empat, yakni: faktor pemahaman agama, dan faktor sosial-polikultural, faktor psikologi, dan faktor sejarah. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing faktor :

1) Faktor Pemahaman Agama

Seperti yang dijelaskan dalam deskripsi sebelumnya, faktor

⁶⁴ J. U. Thalib, "Radikalisme dan Islamo Phobia", *Islam dan Terorisme* (Z.A.Maulani dkk., ed.) (Yogyakarta: UCY, 2003), hlm. 109

⁶⁵ John L. Esposito, *Unholy War: Teror atas Nama Islam* (Yogyakarta: Ikon, 2003), hlm. 30.

⁶⁶ Yusuf al-Qaradhawi, *as-Sahwah al-Islamiyyah bayna al-Juhud wa at-Tatarruf, cet. ke-1* (Kairo: Dar asy-Syuruq, 2001), hlm. 51-57

⁶⁷ Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan al-Qur'an, terj. Machasin* (Jakarta: INIS, 1997), hlm. 9.

utama munculnya radikalisme Islam adalah ideologi yang minim pemahaman mendalam atas esensi ajaran agama Islam itu sendiri, di mana Islam hanya dipahami secara dangkal dan parsial. Kelompok muslim yang berafiliasi pada Islam radikal, melakukan tindak kekerasan dengan dalih melakukan dakwah, ‘amr ma’ruf nahi munkar, dan jihad untuk memberantas ketidakadilan, menegakkan kebenaran, pemerataan kemakmuran, dan sebagainya.

Berdasarkan metodologi memahami kitab suci, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang cenderung mengikuti cara pandang fundamentalis, lebih berpeluang memiliki persepsi agresif terhadap ajaran agama.⁶⁸ Beberapa kelompok fundamentalis masa kini cenderung memaknai kitab suci secara literal. Kelompok literalis disebut juga tekstualis atau skriptualis adalah kelompok yang memaknai kitab suci dengan mementingkan huruf-huruf yang tertera dalam kitab suci, berdasarkan arti kata-perkata dan kalimat per-kalimat, kurang memperhatikan bentuk-bentuk sastra, struktur teks, konteks sosiologis, situasi historis, kekinian, kondisi subjektif penulis misalnya kejiwaan ketika menulis teks.⁶⁹

Karena pemahaman literal tersebut, konsep jihad yang dipahami oleh kelompok radikal Islam tidak hanya sebagai bentuk perjuangan dakwah Islam, tetapi lebih jauh dipahami sebagai bentuk perlawanan (perang) terhadap musuh-musuh ideologis Islam (kaum kafir). Selain pemahaman dan penekanan dimensi teologisnya, jihad juga dibenturkan dalam dimensi dua kutub teritorial yang berseberangan yakni dar al-Islam dan dar al-h}arb yang mana dār yang kedua dijadikan sebagai sasaran

⁶⁸ Nurjannah, “*Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*”, dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV No.2, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, h.185

⁶⁹ I. Suprayogo, & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 40-41.

ekspansi dengan legitimasi jihad untuk menegakkan kalimat Allah di muka bumi baik dengan cara damai ataupun perang.⁷⁰

Jadi kesimpulan menurut penulis radikalisme yang berhubungan dengan ajaran agama (dakwah, ‘amr ma’ruf nahi munkar, jihad, dan kafir) disebabkan oleh persepsi dan pengetahuan mereka sendiri terhadap ajaran yang berlandaskan kitab suci. Ajaran agama dalam kitab suci sesungguhnya adalah bersifat netral. Ketika ditafsir secara eksklusif dengan pendekatan tekstual literalis dapat melahirkan radikalisme, sementara ketika ditafsir dengan pendekatan substantif-kontekstual akan melahirkan sikap moderat atau tidak radikal. Jadi ajaran agama khususnya dakwah, amar makruf nahi mungkar dan jihad, tidak otomatis melahirkan radikalisme, melainkan melibatkan proses konstruksi yang dilakukan para pemikir dan pemeluk agama.

2) Faktor Sosio – Polikultural

Dj. Ancok menyatakan bahwa radikalisme Islam terjadi disebabkan faktor ketidakadilan baik “ketidakadilan prosedural”, “ketidakadilan distributif”, maupun “ketidakadilan interaksional”. Sebagai contoh berbagai gerakan radikalisme Islam dipicu oleh persepsi ketidakadilan prosedural dan ketidakadilan distributif yang dilakukan Blok Negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan instrumen ekonomi dan politik berupa lembaga IMF, World Bank, dan WTO. Sedangkan ketidakadilan interaksional berupa pihak Blok Barat menerapkan standar ganda dalam hubungan mereka dengan Israel yang sangat berbeda dengan perlakuan mereka pada

⁷⁰ Ansari Yamamah. 2015. “Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 2, 2015, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h.313

negaranegara yang berpenduduk mayoritas muslim.⁷¹

Ketidakadilan prosedural, distributif, interaksional, dan struktural seperti pemaparan diatas, menurut penulis juga dapat berhubungan dengan instrument ekonomi. Sejarah mencatat bahwa gerakan radikal Islam di Timur Tengah berhubungan dengan kesulitan ekonomi yang dialami negara-negara Arab ketika hubungan ekonomi dengan Moskow putus setelah Uni Soviet jatuh tahun 1991. Kekerasan kaum fundamentalis Islam berhubungan dengan frustrasi akibat modernisasi yang secara tidak langsung memposisikan umat Islam berada pada posisi kelas pekerja rendahan.⁷²

Hegemoni politik, ekonomi dan budaya Barat (non Islam) terhadap umat Islam yang dianggap membahayakan Islam dan umat Islam. Bagi kalangan fundamentalis ide-ide modernisme Barat dianggap telah mendistorsi tradisionalisme mereka. Ketika ide-ide modernisme memasuki ranah kehidupan dan ideologi umat Islam maka harus dilakukan upayaupaya membendung modernisme karena akan membuat ide-ide tradisional fundamentalis mereka akan menjadi menguat dan mempunyai daya tarik tersendiri, bahkan beberapa penulis melihat bahwa faktor ekonomi, alam yang gersang, dan semacamnya menjadi pemicu munculnya ekspresi gerakan fundamentalisme dalam bentuk perang suci dengan menaklukkan wilayah lain.⁷³

3) Faktor Psikologi

Para psikolog mengatakan bahwa ketika manusia dikuasai

⁷¹ Dj. Ancok, "Radikalisme dalam Agama: Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan dalam Pendekatan Psikologi" Dalam *Mu'tasim (ed.). Model-Model Penelitian dalam Studi Keislaman*. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006, h.181

⁷² Nurjannah, "Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah"...,h.182, dikutip dari R.I. Euben, *Enemy in the Mirror Islamic fundamentalism and the Limits of Modern Nationalism* (Princeton NJ: Princeton University Press, 1999), hlm. 26

⁷³ Ansari Yamamah, "Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif",... h.314

oleh perasaan ketidakberdayaan dalam persaingan maka ia merasa bahwa dirinya sepenuhnya pasif dan menjadi objek sehingga ia tidak memiliki kemauan dan tidak memiliki jati diri. Untuk menutupi perasaan ini maka ia memunculkan perasaan atau merasa mampu melakukan sesuatu, mampu memerintah orang lain, dan bahkan membuat kerusakan sehingga ia merasa mampu menjadikan dirinya efektif (berguna), dan ia merasa diperlukan oleh banyak orang (naluri untuk menjadi orang yang bermanfaat dan disegani).⁷⁴

Jika dikaitkan dengan gerakan radikal Islam, barangkali keterkaitan doktrin ideologi memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada seseorang sehingga ia merasa bahwa dengan jalan menerapkan ajaran ideologinya ia merasakan kebermanfaatannya untuk umat dan agama, dan juga merasakan kebahagiaan sebagai seorang Muslim sejati. Faktor psikologis ini paling tidak terlihat dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Alienasi radikal, yaitu suatu perasaan terasing seseorang dari lingkungannya. Apa yang terjadi di sekitar lingkungan kehidupannya bertentangan dengan apa yang diyakininya sebagai sesuatu yang harus terjadi. Perasaan alienasi radikal ini pada gilirannya akan berkembang menjadi aktivitas radikal. Perbedaan antara yang diyakininya dengan realitas yang dihadapinya dapat terlihat dalam Islam sendiri dengan keyakinan melalui ayat-ayat AlQur'an yang menyatakan bahwa umat Islam adalah umat terbaik sedangkan dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan dunia modern sekarang, fakta yang muncul menunjukkan bahwa umat Islam masih jauh dari apa yang diharapkan. Kontradiksi ini berpotensi menumbuhkan perasaan apologetik untuk

⁷⁴ Lebih jauh lihat Erich Fromm, *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia, (The Anatomy of Human Destructiveness)*, terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 332-335

menyalahkan kekuatan di luar Islam, karena merasa umat Islam diperlakukan tidak adil, bahkan ditindas dan dimarjinalkan. Konsekuensinya mendorong seseorang menjadi aktivis radikal sebagai wujud protes atas ketidakadilan yang dilakukan oleh kekuatan di luar Islam, termasuk kekuatan negara atau pemerintah yang mereka anggap juga telah keluar dari nilai-nilai Islam.

- b) Perasaan keputusasaan apolegetik (*apologetic hopeless*), yakni sebuah perasaan putus asa yang mencoba mencari sesuatu yang lain untuk dijadikan alasan sumpah serapah (*scapegoating*) dalam rangka melegitimasi keputusasaannya di hadapan orang lain.⁷⁵

Penulis menyimpulkan bahwa Berdasarkan paparan ini dapat dipahami bahwa beberapa bentuk ketidakadilan dalam urusan politik, ekonomi, keagamaan maupun lainnya, yang dirasakan menyakitkan, secara psikologis memotivasi orang untuk merubahnya menjadi perasaan adil. Mereka ingin menunjukkan eksistensinya karena merasa termarginalkan oleh keadaan modernitas. Caracara radikal dipilih seseorang sekelompok orang untuk merubah perasaan tidak adil menjadi adil ketika cara-cara non-kekerasan tidak lagi dianggap mampu merubah keadaan.

4) Faktor Sejarah

Mulai abad kegelapan hingga abad pertengahan, upaya-upaya untuk menaklukkan bangsa yang lemah merupakan bagian dari kebiasaan suatu bangsa atau kerajaan yang lebih kuat, sehingga kebiasaan tersebut dan seluruh akibatnya dapat diterima secara sah menurut pandangan politik dan hukum bangsa-bangsa pada masa itu. Fakta membuktikan betapa

⁷⁵ Ansari Yamamah, “*Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif*”,... h.315

banyak sistem hukum dan kerajaan yang membenarkan praktek hegemoni tersebut, seperti hukum Yunani, Romawi, Bizantium, dan kerajaan kaum Frank, kerajaan Visigoth, Ostrogoth, Mongol, negara-negara tentera salib, dan lain. Termasuk apa yang dilakukan oleh kekhalifahan-kekhalifahan Islam awal.⁷⁶

Realitas sejarah ini tentu saja berpengaruh pada pembentukan hukum Islam yang dimulai sejak abad ke 2 H atau abad ke 8 M dimana para ahli hukum (fuqaha) banyak memasukkan berbagai logika realitas sosial, politik dan ekonomi pada masanya ke dalam interpretasi mereka terhadap alQur'an dan al-Hadits. Tidak mengherankan banyak dalil hukum yang berlandaskan al-Qur'an namun cenderung bersifat keras di negara tertentu terlebih dahulu pada zaman banyaknya ekspansi negara Islam.

Praktek-praktek kebenaran yang pada awalnya memang murni untuk kebaikan, namun kemudian berubah dalih untuk melahirkan bias politik yang dikuasai oleh kekhalifahan. Dari sinilah melahirkan konsep jihad dan dakwah menjadi perang eksternal dan penaklukan melalui ekspansi militer dan kekuatan senjata dengan cara membunuh pelaku makar hukum.⁷⁷ Lebih jauh, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Syahrur bahwa retorika politik ini semakin kokoh dalam bentuknya yang mutakhir, dimulai dari Usman bin Affan (576-656H) dengan pernyataannya: "*Aku tidak akan melepaskan 'baju' yang dipakaikan Allah kepadaku ...*", dan kemudian diteruskan oleh para khalifah-khalifah Islam lainnya, seperti Abdullah bin Marwan (646-705M) yang menyatakan: "*Saya tidak ingin mendengar seseorang yang berkata kepadaku 'bertakwalah*

⁷⁶ Khaleed Abou el-Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan, (The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists)*, terj. Helmi Mustafa (Jakarta: Serambi, 2006), h. 268-269.

⁷⁷ Muhammad Syahrur, *Tirani Islam: Geneologi Masyarakat dan Negara (Dirâsât Islamiyah Mu'âsirah fî ad-Daulah wa al-Mujtama')*, terj. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Badrus Syamsul Fata (Yogyakarta: LKiS, 2003), h. 167-168.

kepada Allah', kecuali akan kupukul tengkuknya"; dan Abu Ja'far al-Manshur (95-158H/714-775M) serta khalifah-khalifah sesudahnya yang memegang semboyan bahwa: "*Sesungguhnya kami menghakimi kalian dengan kekuasaan Allah.*" Oleh karena itu, mereka mau tidak mau harus mengalihkan konflik internal menuju wilayah eksternal atas nama jihad.⁷⁸ Dalam tradisi kerajaan Islam di Indonesia juga didapati berbagai istilah atau gelar berbau teologis yang diberikan kepada seorang raja ataupun sultan, seperti gelar *zillullah fi al-ardh*, sehingga raja dianggap memiliki legitimasi ketuhanan untuk menentukan ataupun memberlakukan hukum dan kebijakan politik.⁷⁹

Dengan demikian menadi jelas kaitan antara faktor agama, sosial, politik, psikologi dan sejarah dengan radikalisme dalam Islam. Yakni berbagai ketimpangan sosial, politik, dan ekonomi yang substansinya merupakan ketidakadilan, diangkat di permukaan dan diberi penilaian dengan menghadirkan nilai-nilai ajaran agama. Ajaran-ajaran tertentu dari Islam yakni tentang musuh Islam seperti kafir dan negara kafir, ajaran tentang dakwah, amar makruf nahi mungkar dan jihad, serta ajaran tentang pahlawan Allah beserta imbalannya, dijadikan alat bagi kelompok muslim radikal untuk merenggankan moral sehingga seseorang atau sekelompok orang bersedia bergabung untuk melakukan tindakan radikal. Ajaran-ajaran agama tersebut ditafsir secara eksklusif sedemikian rupa sesuai kepentingannya. Sedangkan sejarah kekhalifahan seakan menjadi bahan bakar semangat mereka untuk bergerak seperti apa yang para khalifah dahulu menjalankan daulah islamiyah hingga mencapai titik kejayaan.

⁷⁸ Muhammad Syahrur, *Tirani Islam ...*, h. 355.

⁷⁹ Ansari Yamamah, "*Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif*",... h.317, dikutip dari Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islam, (The Political Language of Islam)*, terj. Ihsan Ali Fauzi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 29.

d. Sejarah Munculnya Radikalisme

Kemunculan Radikalisme Agama (Islam Radikal) di Indonesia ditengarai oleh dua faktor antara lain:

1) Faktor internal

Faktor ini terjadi karena akibat adanya penyimpangan aturan-aturan agama. Terutama dalam kehidupan yang lebih mendorong mereka untuk kembali padaotentitas (fundamen) Islam. Kemudian kondisi sosial yang sedemikian ditompang dengan pemahaman mereka yang kaku dalam menghadapi teks-teks agama. Melalui berbagai kajian-kajian tentang keagamaan yang mereka pelajari hanya dipandang dari satu sudut pandang saja dan tidak melihat dari sudut pandang yang lainnya. Sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku Nabi secara tekstual atau melalui buku literal.

2) Faktor Eksternal

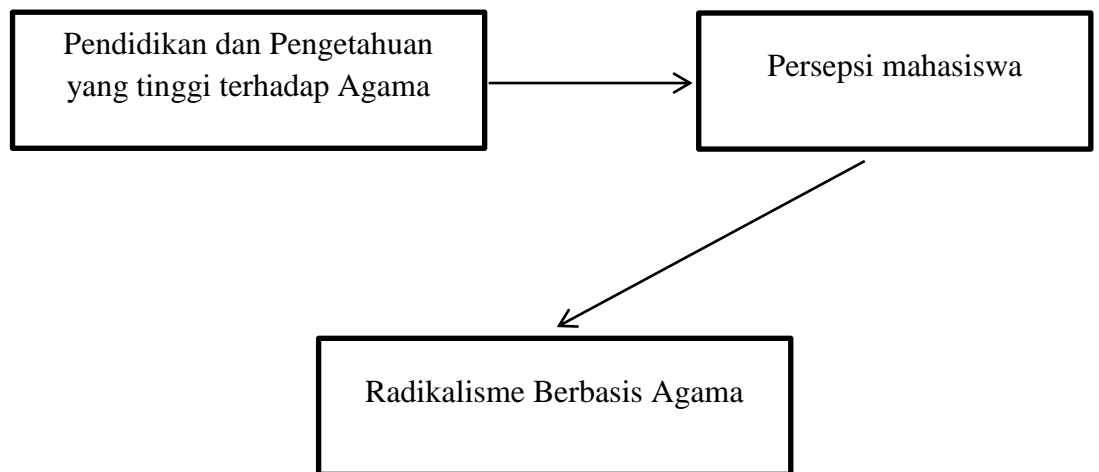
Faktor ini dipengaruhi oleh umat Islam yang ada di luar yang sangat mendukung terhadap penerapan syari`at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Stanto dalam Nugroho persepsi merupakan suatu yang berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui penglihatan, pendengaran, dan perasa. persepsi setiap individu mungkin akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pemahaman setiap individu. Pemahaman yang berbeda tersebut dapat disebabkan oleh faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan pendidikan. Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan. Menurut Rokhmad, 2012 “bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada gerakan radikalisme berbasis agama adalah tingkat pengetahuan agama. Dalam

penelitian Aryanti Z, Mustofa I, Irwansyah D, & Walfajri, 2015 mengemukakan “bahwa pengetahuan dan pemahaman agama yang rendah akan mengakibatkan pandangan yang sempit terhadap ajaran agama. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang minim akan pengetahuan agamanya dapat memberikan pandangan yang salah terhadap gerakan radikalisme berbasis agama tersebut”.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



C. Hipotesis

1. Terdapat Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Mahasiwa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama Islam.
2. Tidak Terdapat Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa PAI 2016 Terhadap Radikalisme Berbasis Agama Islam.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran persepsi mahasiswa PAI 2016 terhadap radikalisme berbasis agama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada bulan Juni-juli 2020

C. Metode Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif

D. Variabel Penelitian

1. Variabel

Berdasarkan pada kerangka berfikir penelitian, maka penulis berniat melakukan penelitian terdiri atas karakteristik responden, pengetahuan responden dan persepsi responden.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, perlu diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan instrumen (alat ukur). Untuk lebih memudahkan, definisi operasional disajikan dalam bentuk seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil	Skala
Pengetahuan	Tingkat pemahaman responden secara umum tentang radikalisme berbasis agama	Kuesioner dengan 7 pertanyaan pengetahuan umum mengenai radikalisme dengan jawaban tidak dengan coding 0 dan ya dengan coding 1	Kuesioner	1. Pengetahuan rendah jika < nilai mean 2. Pengetahuan tinggi jika \geq nilai mean	Ordinal
Persepsi	Pandangan responden terhadap radikalisme berbasis agama	Kuesioner dengan 15 pertanyaan terbagi menjadi 3 bagian yaitu pertanyaan mengenai habluminallah, habluminannas dan mitra/kerjasama dengan menggunakan <i>skala linkert</i>	Kuesioner	1. Negatif 2. Positif	Ordinal

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjumlah 94 mahasiswa aktif

2. Sampel

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

d : Batas ketelitian yang diinginkan (10% = 0,1)

Maka pengambilan sampel yang diinginkan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{94}{94 \times (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{94}{1,94} \\ &= 48,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas mendapatkan sebanyak 48 responden. Sampel akhir yang diambil pada penelitian ini berjumlah 48 mahasiswa/i.

Pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak. Untuk lebih jelasnya, berikut tahap-tahap dalam pengambilan sampel yang peneliti lakukan:

1. Meminta data mahasiswa aktif PAI 2016.

2. Menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Sebelumnya telah dihitung besar sample yang akan dijadikan subjek penelitian.
3. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/i yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi :
 - Kriteria Inklusi
 - a. Mahasiswa/i aktif PAI 2016
 - b. Memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis serta bersedia untuk mengisi kuesioner
 - Kriteria Eksklusi
 - a. Mahasiswa/i PAI 2016 yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini kuesioner dalam bentuk *rating-scale* yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara online melalui via whatsapp.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Processing*

Processing adalah jawaban-jawaban dari responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah semua data yang sudah dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

H. Pengukuran dan Pengamatan Variabel

Data yang telah dikumpulkan, diperiksa kelengkapan dan kesalahan dari setiap jawaban dalam kuesioner. Kemudian membuat kode atau nilai pada masing-masing jawaban dari setiap pertanyaan untuk mempermudah proses pengolahan data. Pengukuran terhadap pertanyaan serta pernyataan dalam kuesioner seperti dibawah ini:

1. Jenis Kelamin

Berupa sebuah pertanyaan untuk mengetahui jenis kelamin responden dengan pemberian kode sebagai berikut:

1. Laki-laki
2. Perempuan

2. Asal sekolah

Berupa sebuah pertanyaan untuk mengetahui asal sekolah responden dengan pemberian kode sebagai berikut:

1. SMA
2. MA

3. SMK/STM

4. Ponpes

3. Pengetahuan

Pertanyaan terkait pengetahuan secara umum tentang radikalisme berbasis agama yang berjumlah 7 pertanyaan. Setiap pertanyaan dengan jawaban ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0, sehingga semakin responden menjawab tidak maka responden berisiko untuk melakukan tindakan radikal. Setelah diuji normalitas, diketahui variabel pengetahuan berdistribusi normal melalui *Skewness* dan standar error $p \leq 2$ serta didapat nilai mean 3,15. Untuk variabel pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Pengetahuan rendah jika skor $< 3,15$
2. Pengetahuan tinggi jika skor $\geq 3,15$

4. Persepsi

Pernyataan mengenai persepsi responden terhadap radikalisme berbasis agama berjumlah 15 pertanyaan yang terdiri atas 9 pernyataan negatif yaitu nomor C1, C2, C5, C6, C7, C8, C9, C10, C12 serta 6 pernyataan positif yaitu C3, C4, C11, C13, C14, C15. Rincian skor yang diberikan berdasarkan pilihan pernyataan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan negatif

Sangat Setuju	: 1
Setuju	: 2
Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak Setuju	: 4

b. Pernyataan positif

Sangat Setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2

Sangat Tidak Setuju : 1

Setelah diuji normalitas, diketahui variabel pengetahuan berdistribusi normal melalui *Skewness* dan standar error $p \leq 2$ serta didapat nilai mean 38,8. Untuk variabel pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Negatif jika nilai persepsi responden setuju terhadap gerakan radikalisme, yaitu dengan mean $\leq 38,8$
2. Positif jika nilai persepsi responden tidak setuju terhadap gerakan radikalisme, yaitu dengan mean $> 38,8$

I. Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau nilai rata-rata. Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang terdiri atas :

1. Jenis kelamin
2. Asal sekolah
3. Pengetahuan
4. Persepsi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dibahas di bab ini terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan dan persepsi responden. Adapun pembahasan tentang hal tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Data yang kami kumpulkan berdasarkan data kuesioner yang disebar di mahasiswa/i PAI 2016 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun persentase karakteristik responden berdasarkan variabel jenis kelamin dan asal sekolah adalah sebagai berikut.

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan asal sekolah. Pada tabel 4.1 gambaran mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	50,0
Perempuan	24	50,0
Total	48	100
Asal Sekolah		
SMA	11	22,9
MA	18	37,5
SMK/STM	5	10,4
Ponpes	14	29,2
Total	48	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 menyatakan, distribusi frekuensi karakteristik responden masing-masing berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 (50,0%) dan perempuan sebanyak 24 (50,0%). Sedangkan sebagian responden berlatar

belakang sekolah dari MA sebanyak 18 (37,5%) dan Ponpes sebanyak 14 (29,2%)

2. Pengetahun

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan dapat dilihat pada bab 3 bagian pengukuran dan pengamatan variabel serta di lampiran 5 tentang hasil uji validitas. Sehingga didapatkan persentase sebagai berikut:

Gambaran mengenai distribusi frekuensi pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 4.2. ()

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	3	6,3
Tinggi	45	93,8
Total	48	100

Pada penelitian ini, pengetahuan dikategorikan menjadi rendah dan tinggi. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 93,8% dan pengetahuan rendah sebanyak 6,3%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan agama mahasiswa PAI 2016 sudah baik.

Berdasarkan hasil pendapat responden mengenai pertanyaan pengetahuan secara umum mengenai radikalisme penulis merangkum bahwa, mahasiswa perlu mengetahui tentang radikal secara umum karna tidak semua mahasiswa peduli dan paham mengenai radikalisme berbasis agama. Perlunya pemahaman tersebut agar dapat diketahui banyak pihak demi ketidak keliruan dalam berpikir dan bertindak, untuk berdakhwah dengan berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah yang sesungguhnya, serta konsep dasar islam sebagai rahmatan lil alamin yang tidak pernah memperbolehkan tindakan yang dilarang oleh Allah SWT.

Untuk memahami arti dari radikal harus memiliki literatur yang cukup dan disertai riset atau pengetahuan dari media masa. Dengan mengetahui objek dan subjek arah gerak dari kelompok radikal, maka kita dapat melihat secara luas. Dalam skala Nasional ataupun di Dunia Internasional. Keberadaan pemikiran yang radikal harus diketahui dengan sadar oleh keadaan dilingkungan, sebab adanya pemikiran radikal itu akibat dari kekeliruan dalam mempelajari dan mengaplikasikan pengetahuannya. Walau begitu terdapat nilai *edukasi* agar lebih teliti dan selektif dalam menerima pandangan dari orang lain, agar tidak terjerumus pada pemikiran dan kelompok yang menyimpang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafei pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menyatakan bahwa pengetahuan agama pada mahasiswa sangat tinggi.⁸⁰

Dilihat dari data responden yang didominasi dari latar belakang MA dan Ponpes, sudah dipastikan bahwa penanaman nilai islami dan pembanguna karakter sebagai insan yang berbudi luhur, berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah. Landasan hidup yang tak lepas dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, mampu membawa hidup yang anggun dan tentram atas pengamalan ilmu yang dimiliki.

Dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam terdapat mata kuliah Pendidikan Karakter dimana mahasiswa saling berdiskusi, bertukarpikiran dan berasumsi sebagaimana referensi literatur yang dimiliki dan juga gagasan objektif yang realistis sesuai pada pembahasan yang sedang berlangsung misalnya, *Pertama* pembentukan dan pengembangan potensi dalam konetks pembahasan ini pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan kopetensi mahasiswa sesuai dengan falsafah

⁸⁰ Imam Syafei, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*, 2018, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.I 2018

pancasila. *Kedua* perbaikan dan penguatan dalam konteks ini memperbaiki dan memperkuat keluarga menjadi suatu keutamaan dalam membangun karakter/kepribadian dan tak luput dari satuan pendidikan, masyarakat (lingkungan hidup), dan pemerintah serta keragaman budaya untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga* fungsi penyaring dalam konteks ini memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya lain, dengan begitu mampu mengambil titik terang antara baik dan buruk untuk hal yang harus diambil sesuai dengan kondisi dan keadaan. Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional demi terciptanya sekolah yang mampu membina generasi disekolah yang beretika, bertanggung jawab karena pendidikan karakter lebih menekankan aspek nilai yang menyeluruh.

Adapula mata kuliah Pendidikan Multikultural, merupakan proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar. Pendidikan ini menentang segala bentuk rasisme dan diskriminasi dilingkungan sekolah, masyarakat dengan menerima serta menegaskan beragam perbedaan yang bersentuhan langsung dengan interaksi antar individu. Penanaman hidup yang sangat mengutamakan kemanusiaan, melepas semua perbedaan dengan saling membantu dan menerima segala bentuk bantuan. Pendidikan bukan merupakan menara gading (tempat/kedudukan yang mulia) yang berusaha menjauhi kenyataan sosial dan budaya. Tapi pendidikan harus mampu membentuk masyarakat yang berpendidikan dan terdidik, bukan masyarakat yang hanya mengagungkan *prestise sosial* (kehormatan dan kedudukan yang dimiliki oleh seseorang yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya).

Perlunya mahasiswa mendalami pendidikan multikultural agar terciptanya kondisi yang progresif dalam artian toleransi. hal ini

sesuai dengan firman Allah swt. Dlam QS. Al-Hujurat/ 49;13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai, manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan mu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling yang mulia diantara kamu di sisi allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan secara berbeda-beda. Meskipun demikian, ternyata nilai-nilai pluralitas dan multikulturalitas kurang cukup diapresiasi oleh kebanyakan orang. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya individu yang ingin meniadakan kebhinekaan, menggantinya dengan ketunggalan dan keseragaman. Kekerasan, terorisme, dan peperangan dengan mengatasnamakan agama adalah beberapa contoh tindakan yang menghendaki keseragaman.

3. Persepsi

Berdasarkan hasil perhitungan variabel persepsi dapat dilihat pada bab 3 bagian pengukuran dan pengamatan variabel serta di lampiran 5 tentang hasil uji validitas. Sehingga didapatkan persentase sebagai berikut

Gambaran mengenai distribusi frekuensi persepsi responden dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Persepsi		
Negatif	1	2,1
Positif	47	97,9
Total	48	100

Pada penelitian ini, persepsi dikategorikan menjadi negatif dan positif. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif sebanyak 97,9% dan persepsi yang negatif sebanyak 2,1%.

Berdasarkan hasil pendapat responden mengenai hasil pertanyaan persepsi mahasiswa mengenai radikalisme penulis merangkum bahwa, dari setiap pernyataan responden melihat radikalisme berbasis agama memiliki dua pandangan yaitu positif dan negatif. Sebagian besar responden memiliki pandangan bahwa gerakan radikal adalah suatu hal yang negatif. Dilihat dari ketidaksesuaian atau bertentangan dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat membawa kemudharatan umat yang tidak menjunjung tinggi dalam kehidupan duniawi dan akhirat. Adapun yang mengatakan radikalisme bersifat negatif karena pergerakan atau tindakannya yang dilakukan identik dengan cara kekerasan sehingga radikalisme dipandang dengan cara yang negatif.

Beberapa responden yang menjawab positif mereka berpendapat bahwa radikalisme itu positif karena dari segi pemikiran yang mana radikalisme ini memiliki arti akar yang berarti seseorang itu memiliki keyakinan secara mendasar yaitu berdasarkan anjuran yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, karena setiap agama itu pasti mengajarkan tentang nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan persentase persepsi mahasiswa PAI mayoritas mahasiswa/i menolak gerakan kekerasan atau radikalisme. Hal tersebut karena mahasiswa/i PAI mempunyai latar belakang sekolah dari MA dan Ponpes serta mempunyai pengetahuan agama yang baik dan benar. Penyebab terjadinya sikap yang radikal ada dua macam yaitu lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam dan pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme. Oleh karena itu solusi yang tepat agar diri ini tidak terkena adalah dengan mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar agar nantinya tidak berbuat kesalahan serta berhati—hati dalam berteman dan selektif dalam menerima informasi (*Tabayyun*). Namun, di Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah diajarkan mengenai Al-Islam Kemuhammadiyah, pendidikan multikultural, serta pendidikan karakter yang bertujuan untuk menciptakan persepsi mahasiswa/i untuk bersikap toleransi dalam beragama.

Islam pada dasarnya menganggap sama pada setiap manusia, yakni tercipta dan dilahirkan dari sepasang orang tua mereka (laki-laki dan perempuan), kemudian keterlahiran ini sendiri mempunyai tujuan untuk saling mengenal dan memahami karakter masing-masing kelompok setelah manusia ini menjadi kelompok yang berbeda. Hal ini dijelaskan dalam surat ar-Rum ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلَوْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”

Ayat ini menerangkan bahwa perbedaan warna kulit, bahasa, dan budaya harus diterima sebagai sesuatu yang positif dan merupakan tanda-tanda dari kebesaran Allah SWT. Untuk itu sikap yang diperlukan bagi seorang muslim dalam merespon kemajemukan dan perbedaan adalah dengan memandangnya secara positif dan optimis. Dengannya seorang muslim akan mampu bertindak dengan bijak dan selalu termotivasi untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa pai 2016 terhadap radikalisme berbasis agama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa mahasiswa telah memahai tentang pengetahuan radikalisme secara umum dari hasil penelitian yang disebar melalui kuesioner didapatkan dari 93 mahasiwa/i yg aktif diambil menjadi 48 Responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 50%. Mayoritas responden berasal dari sekolah MA sebesar 37,5% dan didapatkan pengetahuan yang tinggi berjumlah 93,8%. Serta mayoritas responden memiliki persepsi positif sebesar 97,9%.
2. Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi karena dilatar belakangi asal sekolah ma dan ponpes serta mendapat matakuliah Pendidikan Karakter, Multikultural dan AIK.
3. Dilihat dari pengetahuan yang tinggi Sehingga Mahasiswa memiliki persepsi yang positif yaitu tidak setuju dengan gerakan radikal. Karna persepsi merupakan keyakinan individu semakin pengetahuan agamanya baik maka terbentuknya persepsi yang positif sehingga timbulnya rasa toleransi.
4. Paham Radikal menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa pada gerakan radikalisme berbasis agama adalah tingkat pengetahuan agama, Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang minim akan pengetahuan agamanya dapat memberikan pandangan yang salah terhadap gerakan radikalisme berbasis agama tersebut, pengetahuan dan pemahaman agama yang rendah akan mengakibatkan pandangan yang sempit terhadap ajaran agama.
5. Persepsi merupakan proses penerimaan suatu informasi, pengalaman dan ilmu yang di pelajari atau yang telah di baca.

6. Persepsi memiliki fungsi psikis yang penting dan menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.
7. Paham Radikalisme memiliki makna yang baik karena memiliki arti yang mendasar dalam suatu hukum seperti dalam islam dasar hukum yang ditetapkan adalah Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan dengan ketentuan yang telah diajarkan kan oleh Rasulullah. Tetapi banyak orang yang menganggap bahwa radikalisme ini adalah suatu paham yang bersifat kriminal dan identik dengan kekerasan yang dilakukan oleh Islam karna adanya suatu kelompok yang memanfaatkan paham radikalisme sehingga orang yang kurang akan pengetahuan menganggap bahwa radikalisme ini berbahaya.

B. Saran-saran

1. Bagi Universitas Muhamadiyah Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar yang diperlukan untuk penelitian lain, dan dapat menambah sumber referensi mengenai gambaran persepsi mahasiswa terhadap radikalisis berbasis agama.
2. Diharapkan dapat memperdalam pendidikan karakter dan pendidikan multikultural agar dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat memiliki sikap yang lebih toleransi dalam menyikapi berbagai perbedaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi wawasan mengenai apa itu paham radikal agar orang dapat mengetahui lebih banyak dan luas mengenai radikal supaya tidak terpengaruh oleh paham-paham yang bertentangan dengan agama maupun negara.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih banyak variable dan populasi.
5. Peneliti selanjutnya diharapka dapat menganalisis lebih mendalam dan terperinci lagi menggunakan metode bivariat (hubungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Junaidi. “*Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat ‘Kekerasan’ dalam Al-Qur’an*”,
- Abizar. *Kemiskinan Organisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbut, 1988.
- Aryanti, *et al.* “*Persepsi Dan Resistensi Aktivis Muslim Kampus Terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal: Kasus Perguruan tinggi di Provinsi Lampung*”. *Jurnal PENAMAS*,
- Azhari, Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: teraju. 2004.
- Azra, A. *Rekrutmen Sel Radikal di Kampus*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9, No.I 2018
- Dawud, Abu. *Kitab Manasik. Bab Melempar Jumrah*, No. Hadits 1677, dalam hadits tersebut disebutkan besar batu yang digunakan untuk melempar jumrah adalah sebesar kerikil khadzaf (kerikil untuk ketapel)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. cet. II; Semarang: Toha Putra. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Detik News. 2011. “*UI Akan Beberkan Bahaya NII KW 9 Pada Mahasiswa Baru*”. <https://news.detik.com/berita/d-1628335/ui-akan-beberkan-bahaya-nii-kw-9-pada-mahasiswa-baru> . diakses pada 23 Juli 2020
- Dj. Ancok, “*Radikalisme dalam Agama: Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan dalam Pendekatan Psikologi*” *Dalam Mu’tasim (ed.). Model-Model Penelitian dalam Studi Keislaman*. Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- Gladding, Samuel T. *Konseling : Profesi yang Menyeluruh*. Edisi keenam. Jakarta: PT. Indeks, 2019.
- Hidayat, Husnul. *Pandangan Mahasiswa Terhadap Radikalisme (Studi Penelitian Deskriptif Di UIN Mataram)*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 152-168
- Ibrahim, Abdul Syukur. *Kapita Selekta Sosio Linguistik*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Johan, Budi. *et al.* 2000 tragedi poso, duka kita bersama. <https://majalah.tempo.co/read/nasional/114084/tragedi-poso-duka-kita-bersama> . Diakses pada 18 juni 2020
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Membangun Peradaban*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2016.
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Reseach*, cet. Vii. Bandung: Masdar Maju. 1996
- Kasali, Rhenald. *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti. 2007.
- _____. *Manajemen Public Relation dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti. 2006.
- “*kemenristekdikti Pelajari survei Soal Radikalisme Kalangan Mahasiswa*”. <https://news.detik.com/berita/d-3708243/kemenristekdikti-pelajarisurvei-soal-radikalisme-kalangan-mahasiswa>.
- Lajnah Pentashihan. *Mushaf Al-Qur'an, Moderasi Islam*. Jakarta: LPMA Kemenag RI, 2012.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antara Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1991.

- Nizar, Samsul. *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Qantum Teaching, 2005.
- Nuraida. *Gerakan Radikalisme Di Indonesia*. Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Dakwah*. cet.3, 2002. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Muis, Tamsil Muis Dyah Fajar Ebtanastiti, “Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya”, dalam *Jurnal BK*, Vol.04, No 03, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
 _____ . *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
 _____ . *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Rosda Karya Offset. 2015.
- Munip, Abdul. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434.
- Padil, M & Triyo Suprianto. *sosiologi pendidikan*. Malang: UIN miliki press. 2010.
- Papalia, Diane E. *et al., Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Prasetijo, Ristianti & J.O.I Ihwaluw. *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2005.
- Portal Informasi Indonesia. 2018. *Keberagaman Indonesia*. Indonesia.Go.Id. <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar*.

- Rodin, Dede. "Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an". *Jurnal, ADDIN*. Vol. 10 No. 1, 2016.
- Rokhmad, A. "Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal". *Jurnal Walisongo Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, pemasaran*. Jakarta: Peranada Media Group. 2013.
- Severin, Werner. *Teori Komunikasi: Sejarah Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana. 2008. Edisi ke-8.
- Suprayogo, I & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- "Survei BNPT : 39 Persen Mahasiswa Tertarik Paham Radikal"
<http://nasional.republik.co.id/berita/nasional/hukum/17/07/26/otonj7382-survei-bnpt-39-persen-mahasiswa-tertarik-paham-radikal>
- Susilo, M 2017. Langkah nyata indonesia bisa redam radikalisme yang memanfaatkan isu rohingya.
<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/amp/indonesia-41347697>. Diakses pada 18/06/2020
- Syafei, Imam. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 9, No.I 2018
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit: Andi. Yogyakarta. 2005.

Yamamah, Ansari. *Deradikalisasi Islam Indonesia : Gagasan Pemikiran Islam Transitif*.

Lampiran 1. Sk Bimbingan Skripsi Mahasiswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 30/F.6-UMJ/III/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : KHOLID ABDULLAH
Nomor Pokok : 2016510060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Al – Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Drill di MAN 11 Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁵/F.6.I-UMJ/VII/2020
Hal : **Permohonan Riset/ Penelitian**

Jakarta, 14 Dzul Qa'dah 1441 H
6 Juli 2020 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : KHOLID ABDULLAH
Nomor Pokok : 2016510060
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 11 Mei 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 087888271864

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2016 terhadap Radikalisme Berbasis Agama di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.


an. Dekan,
Wakil Dekan I,
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 3. Data Mahasiswa Aktif PAI UMJ 2016

Data Mahasiswa

Jurusan/Program Studi '86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)

Angkatan '2016'

Status Mahasiswa 'Aktif'

Tingkat 'S1'

Status adalah informasi status terakhir (up to date) mahasiswa di Perguruan Tinggi

No	Jurusan/Program Studi	Angkatan	NIM	Nama	Status	No.HP	No.Tip	Dosen Wali
1	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510001	MUHAMMAD IMAM KURNIAWAN	Aktif	085796933482	085881082526	Busahdiar, MA
2	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510002	ABDUL MUTHOLIB	Aktif	083805288694	085779680066	Busahdiar, MA
3	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510003	ILHAM SAMSUL MUHAMMAD AKBAR	Aktif	081239623564	082140157768	Busahdiar, MA
4	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510005	NURUL FAJRI	Aktif	081211109783	081314937574	Busahdiar, MA
5	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510006	ZAKRY ASHIDIQ	Aktif	081316001201	08988498229	Busahdiar, MA
6	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510007	UJMI SHOFTYAH	Aktif	081282423971	081282423971	Busahdiar, MA
7	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510008	RACHMA PUTRI HAERANI	Aktif	0896368789949		Busahdiar, MA
8	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510009	ROFIK TRI ASTUTIK	Aktif	085641747696		Busahdiar, MA
9	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510011	KURNIAWAN DJODY	Aktif	085729441153	085729441153	Busahdiar, MA
10	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510013	NUR AZIZAH	Aktif	087871244626		Busahdiar, MA
11	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510014	REZA RAIMON	Aktif	082299175876	081283091291	Busahdiar, MA
12	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510015	LARDA MAULIDA	Aktif	087877900503		Busahdiar, MA
13	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510016	KHAIRUNISA	Aktif	087885842121	0215349847	Busahdiar, MA
14	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510017	DERLINAH CHOIRUNNISA	Aktif	081510865319	085222222222	Sa`diyah, M.A
15	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510018	DEBI S.	Aktif	081294382830	085111111111	Sa`diyah, M.A
16	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510020	ROWDON ARI WIJAYA	Aktif	085775514402	085775514402	Sa`diyah, M.A
17	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510021	AURELIA DEWI AGUSTIN	Aktif	081387685254		Sa`diyah, M.A
18	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510022	MUHAMMAD IRVAN RIVALDY	Aktif	0895395222179	085711021435	Sa`diyah, M.A
19	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510023	RISKA YULITA	Aktif	08972307992		Sa`diyah, M.A
20	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510026	AYU AMELIA	Aktif	089648736711	089648736711	Sa`diyah, M.A
21	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510027	MOHAMAD RIDWAN FAIZ	Aktif	081385599597	08578209128	Sa`diyah, M.A
22	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510030	FRMAN SANG BAYU WICAKSONO	Aktif	089635031760		Sa`diyah, M.A
23	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510031	LUTHFI MUHARRAM	Aktif	089636176093		Sa`diyah, M.A
24	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510032	AGUS MAULANA	Aktif	081517197048	08811578881	MUKTI ALI, MA
25	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016		FRMANSYAH BAKRI	Aktif	081293671749	08179135742	MUKTI ALI, MA

26	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510034	2016510037	MUHAMMAD HILMI ZUHDI	Aktif	085692907777	085695144321	Mukti Ali, MA
27	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510038	2016510038	ADI SETIAWAN	Aktif	0855887434928	0855887434928	Mukti Ali, MA
28	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510039	2016510039	LUTHFI AWALUDDIN LINDWIH	Aktif	082220083237	082220083237	Mukti Ali, MA
29	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510040	2016510040	ACHMAD ZULKIFLI HUSYD	Aktif	089513427578	089513427578	Mukti Ali, MA
30	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510041	2016510041	MUHAMMAD FAHRIIL GUFRAH	Aktif	087793894969	09213162283	Mukti Ali, MA
31	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510044	2016510044	TITIN SUMARNI	Aktif	088214418096	083871085182	Mukti Ali, MA
32	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510046	2016510046	AMELIA DWI HARHUM	Aktif	089686038816		Mukti Ali, MA
33	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510047	2016510047	MURRAHMAH RISALIH	Aktif	0896979281718		Mukti Ali, MA
34	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510048	2016510048	ABDURRAHMAN	Aktif	08977167496		Dr. Mahmudin Sudin, MA
35	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510049	2016510049	MOHAMAD AGUNG AULIA	Aktif	081383047293	08977167496	Dr. Mahmudin Sudin, MA
36	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510050	2016510050	MUHAMMAD JUPRIANHUR	Aktif	081256612609	0855828033088	Dr. Mahmudin Sudin, MA
37	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510051	2016510051	FAHRY MARASABESSY	Aktif	082297707636	0855810276858	Dr. Mahmudin Sudin, MA
38	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510052	2016510052	FADHILAH MUJAHIDAH	Aktif	082171808883		Dr. Mahmudin Sudin, MA
39	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510053	2016510053	RIZALDI PANGESTU ADJI	Aktif	085526299044	082213508354	Dr. Mahmudin Sudin, MA
40	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510055	2016510055	FADLILLAH REFOTRIKA SULISTYO	Aktif	085778535766	085778535766	Dr. Mahmudin Sudin, MA
41	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510056	2016510056	SAFIA MUTIARA	Aktif	089691915465	083879400919	Dr. Mahmudin Sudin, MA
42	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510057	2016510057	KHOLILAH AMALIA	Aktif	0895331140516	089664684417	Dr. Mahmudin Sudin, MA
43	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510058	2016510058	SUKMA ARSY ADITYA	Aktif	08111234504	082216177028	Dr. Mahmudin Sudin, MA
44	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510059	2016510059	NIRWAN DWI PUTRA	Aktif	082114434687		Dr. Mahmudin Sudin, MA
45	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510060	2016510060	KHOLID ABDULLAH	Aktif	087888271864	087888271864	Dr. Mahmudin Sudin, MA
46	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510061	2016510061	AZHAR BISYRI HABIIBIE	Aktif	085891509816	085715088856	Dr. Mahmudin Sudin, MA
47	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510063	2016510063	DASRIJAL	Aktif	089630864318	089630864318	Rusdy Sjakyakirti Arifin
48	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510065	2016510065	HANIFAH JUNDIYYAH	Aktif	089684969777		Rusdy Sjakyakirti Arifin
49	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510066	2016510066	AHMAD RIZAL FIRDAUS	Aktif	085693787278		Rusdy Sjakyakirti Arifin
50	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510067	2016510067	TIVI FAZYLLAH	Aktif	089530249201	089530249201	Rusdy Sjakyakirti Arifin
51	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510068	2016510068	MUHAMMAD YADLI RAMLI	Aktif	085810750665		Rusdy Sjakyakirti Arifin
52	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510071	2016510071	FATIMAH AZZAHRA	Aktif		089502601954	Rusdy Sjakyakirti Arifin
53	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510072	2016510072	MUHAMMAD SUHENORA	Aktif	089638423960		Rusdy Sjakyakirti Arifin
54	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510073	2016510073	BAYU EKA SAPUTRA	Aktif	085771146468	085771146468	Rusdy Sjakyakirti Arifin
55	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510074	2016510074	ARIS PURWANITA	Aktif	08892111843		Rusdy Sjakyakirti Arifin
56	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510075	2016510075	NADYAH RAHMAH	Aktif	085887794698	08811510754	Rusdy Sjakyakirti Arifin
57	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510078	2016510078	KHUSNUL KHOTIMAH	Aktif	085846330501	08387090665	Dr. Ayuhan, MA
58	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510079	2016510079	M. ROYKHAN ARI NIRWANA	Aktif	089603210479	089603210479	Dr. Ayuhan, MA

59	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510082	REZA MAULIDEA	Aktif	089643262729	083898765763	Dr. Ayuhan, MA
60	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510084	MAULANA SAKTI SYAHPUTRA	Aktif	089608057630	089652598495	Dr. Ayuhan, MA
61	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510086	AZIZAH YUDIANA	Aktif	089658898814		Dr. Ayuhan, MA
62	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510088	AHMAD SYAHRI MUBAROK	Aktif	089607695114		Dr. Ayuhan, MA
63	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510091	FEBY NUR AYU MONIKA	Aktif	085885616099		Dr. Ayuhan, MA
64	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510094	NIKMATUN NADA	Aktif	0895360800155		Dr. Abd Basith, MA
65	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510095	BERGAS BANJARAN'SARI UTOMO	Aktif	087722082995		Dr. Abd Basith, MA
66	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510096	MOHAMMAD LUTFI FAUZI	Aktif	082129717079	0	Dr. Abd Basith, MA
67	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510097	AYU RESTIANA	Aktif	083895864835	083895864835	Dr. Abd Basith, MA
68	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510098	OKTAVIANTO NUGROHO	Aktif	085694084804	08777147483	Dr. Abd Basith, MA
69	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510104	FUJI LESTARI	Aktif	082247923913		Dr. Abd Basith, MA
70	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510109	LAZUARDI DARMAWAN	Aktif	085771304214	085771304214	Hadyan, MA
71	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510111	INTAN FADILAH	Aktif	081386873149	085716343824	Dr. Abd Basith, MA
72	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510112	MUHAMMAD BAHRIHQZ	Aktif	081382834115	081293811957	Dr. Abd Basith, MA
73	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510114	ABDUL RAFLI HIDAYATULLAH	Aktif	082113631809	089678160611	Dr. Abd Basith, MA
74	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510115	HAYATUL MARDIAH	Aktif	081219585629	081267092921	Dr. Abd Basith, MA
75	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510116	MEIARDENI SETIADI	Aktif	081517149648	081517149648	Dr. Abd Basith, MA
76	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510117	HASRI AINUN	Aktif	081295548663		Dr. Abd Basith, MA
77	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510118	ZUBAIRUL A' LAM NIUR	Aktif	081398755516		Dr. Abd Basith, MA
78	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510122	AHMAD FARHAN HABIBIE	Aktif	087721651009	083807853631	Dr. Mahmudin Sudin, MA
79	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510131	DIKA APRILIA	Aktif	081296681849	081296681849	Dr. Mahmudin Sudin, MA
80	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510140	ULFA ASMAUL HUSNA	Aktif	089631705784		Dr. Mahmudin Sudin, MA
81	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510141	LULU FITRIANA	Aktif	085711448858	089699428337	Dra. Romlah, M.Pd
82	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510142	APRI YUSTARA	Aktif	08559883617		Dra. Romlah, M.Pd
83	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510143	NURUL HAKIM	Aktif	085348172365		Dra. Romlah, M.Pd
84	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510144	NOVI MELATI SUKMA	Aktif	089644692990		Dra. Romlah, M.Pd
85	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510145	MUHAMMAD FAISAL YAKOH	Aktif	+6287743127397		Dra. Romlah, M.Pd
86	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510147	FIDELIA SAFIRA	Aktif	085882300302		Dra. Romlah, M.Pd
87	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510149	ATIK NURNITA	Aktif	085885337168	087772090091	Dra. Romlah, M.Pd
88	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510150	JAYADIH	Aktif	085781791065		Dra. Romlah, M.Pd
89	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510151	YOGA ONASIS IRAWAN	Aktif	081315183027	081315183027	Dra. Romlah, M.Pd
90	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510154	IQBAL IRFAN NANDA	Aktif	081299477526		Siti Rohmah, M.Pd
91	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510155	TRIVANDA	Aktif	085211790244		Siti Rohmah, M.Pd
92	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2016	2016510158	WIWIN SETIAWATI	Aktif	089635890361		Siti Rohmah, M.Pd

berpotensi melahirkan kekerasan sehingga tidak sesuai dengan norma pendidikan		
radikalisme dapat menimpa siapa saja. Disebabkan oleh adanya suatu faham atau pemikiran yang sempit terhadap suatu fenomena		
Apakah anda pernah mendengar tentang kelompok islam yang menggunakan cara-cara kekerasan		
Apakah anda mengetahui akan keberadaan kelompok radikal di indonesia.		
Apakah anda mengetahui tentang kelompok radikal dari media masa (cetak/elektronik)/media sosial.		
Apakah anda mengikuti perkembangan informasi kelompok radikal.		

C. Persepsi

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Apakah anda setuju jika agama islam dikenalkan dengan cara kekerasan				
2	Apabila agama anda dilecehkan apakah anda setuju membalas dengan cara kekerasan				
3	Apabila agama anda dilecehkan apakah anda setuju dengan cara melaporkan ke pihak yang berwajib				
4	Apakah anda setuju sebagai umat islam saudara menghormati cara ibadah agama lain				
4	Jika dilingkungan tempat tinggal anda ada pembangunan tempat ibadah agama lain, apakah anda setuju jika ada kelompok umat islam yang meng halangi pembangunan tempat ibadah tersebut				
5	Apakah anda setuju bila ada razia penutupan warung makan saat bula ramadhan dengan cara kekerasan				
6	Apakah anda setuju bila ada anjuran tidak boleh berteman/bergaul dengan non muslim				
7	Apakah anda setuju jika anda diajak untuk menegakkan agama lain				
8	Setujukah anda berdakwah dengan cara yang memaksa				
9	Apakah anda setuju jika penyebaran agama Islam dengan cara intimidasi				

10	Apakah anda setuju sekelompok organisasi Islam merazia itempat hiburan malam dengan cara kekerasan				
11	Apakah anda setuju mengucapkan natal sebagai toleransi dalam agama				
12	Setujukah anda jika ada kelompok yang menyerang agama lain				
13	Apakah anda setuju jika melakukan penggalangan dana untuk membantu Covid-19 dengan orang yang non muslim				
14	Apakah anda setuju bila bekerja sama atau bermitra dalam hal berdagang dengan non muslim				
15	Apakah anda setuju jika bekerja sama untuk membangun sarana pendidikan dengan non muslim				

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

1. Validitas Pertanyaan Pengetahuan

Jumlah populasi validitas sebanyak 13 responden. Untuk melihat apakah pertanyaan kuesioner sudah valid dilihat dari (*r* tabel). Untuk melihat *r* tabel adalah $N - 2$ (Jumlah populasi-2).

Menentukan nilai *r* tabel:

$$r \text{ tabel} : 13 - 2 = 11$$

$$: \mathbf{0,5529}$$

Keputusan uji validitas:

***r* hitung** lebih besar dari ***r* tabel** = artinya variabel tersebut valid

***r* hitung** dapat dilihat pada kolom **Corrected Item-Total Correlation**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Radikalisme dalam pendidikan tidak berupa aksi kekerasan namun diwujudkan dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan sehingga tidak sesuai dengan norma pendidikan	2.69	6.731	.857	1.000
Radikalisme dapat menimpa siapa saja. Disebabkan oleh adanya suatu paham atau pemikiran yang sempit	2.62	6.423	.994	.988

terhadap suatu fenomena				
Apakah anda pernah mendengar tentang kelompok islam yang menggunakan cara-cara teror dan gerakannya.	2.62	6.423	.994	.988
Apakah anda mengetahui akan keberadaan kelompok radikal tersebut diindonesia.	2.62	6.423	.994	.988
Apakah anda mengetahui tentang kelompok radikal dari persentuhan langsung dengan kelompok tersebut/tokoh agama/media masa (cetak/elektronik)/media sosial.	2.62	6.423	.994	.988
Apakah anda mengikuti perkembangan informasi kelompok radikal.	2.62	6.423	.994	.988

Setelah dilakukan uji validitas pertanyaan maka dilanjutkan uji normalitas untuk melihat nilai mean pada variabel pengetahuan yang akan digunakan untuk melihat pengetahuan rendah dan tinggi dan sebagai acuan di definisi operasional.

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Peng	Mean	3.1538	.84615	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.3102	
		Upper Bound	4.9975	
	5% Trimmed Mean	3.1709		
	Median	5.0000		
	Variance	9.308		
	Std. Deviation	3.05085		
	Minimum	.00		

Maximum	6.00	
Range	6.00	
Interquartile Range	6.00	
Skewness	-.151	.616
Kurtosis	-2.337	1.191

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal dengan cara :

Menggunakan **nilai Skewness dan standar errornya**, bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal.

($-0,151/0,616 = 0,24$ **distibusi normal**), dengan nilai **mean 3,15**.

2. Validitas Pernyataan Persepsi

Setelah dilakukan uji validitas pertanyaan maka dilanjutkan uji normalitas untuk melihat nilai mean pada variabel persepsi yang akan digunakan untuk melihat negatif dan positif sebagai acuan di definisi operasional

		Statistic	Std. Error	
Persepsi	Mean	38.85	2.022	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.44	
		Upper Bound	43.25	
	5% Trimmed Mean	39.16		
	Median	41.00		
	Variance	53.141		
	Std. Deviation	7.290		
	Minimum	24		
	Maximum	48		
	Range	24		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	-.421	.616	
	Kurtosis	-.259	1.191	

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal dengan cara :

Menggunakan **nilai Skewness dan standar errornya**, bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal. (-0,421/0,616 = 0,68 **distibusi normal**), dengan nilai **mean 38,8**.

Lampiran 6. Hasil Analisis

1. Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	24	50.0	50.0	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

2. Asal Sekolah

		Asal Sekolah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	22.9	22.9	22.9
	MA	18	37.5	37.5	60.4
	SMK	5	10.4	10.4	70.8
	PONPES	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

3. Pengetahuan

		PengFix			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah <3.15	3	6.3	6.3	6.3
	Tinggi >=3.16	45	93.8	93.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

4. Persepsi

		Persepsi2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Negatif <38.85	1	2.1	2.1	2.1
	Positif >38.86	47	97.9	97.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Lampiran 7. Identitas Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Kholid Abdullah
Tempat,tanggal lahir	Jakarta, 11 Mei 1997
Alamat	Jl. Pangkalan jati II Rt 05/02, Pangkalan Jati, Cinere, Depok
Jenis kelamin	Laki-laki
Agama	Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	MI Darrusalam
SMP	MTS N 19 Jakarta Selatan
SMA	MAN 11 Jakarta Selatan
Universitas	Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

RIWAYAT PRESTASI

Porwil Jakarta Selatan remaja 2014	Juara III tanding klas C putra
Baracuda cup SMA 66 2014	Juara I tanding klas B putra
Yogyakarta championship 2017	Juara II tanding klas B putra
Paku Bumi Cup IV 2018 tingkat Nasional, Asia dan Eropa	Juara I tanding klas B putra
Paku Bumi Cup VI 2019 tingkat Nasional, Asia dan Eropa	Juara I tanding kals B putra
Kejuaraan Kuningan Open Nasional 2017	Juara II tanding klas B putra
WUGAMES Universitas Indonesia 2016	Juara III tanding 56 kg
POMDA 2018	Juara II tanding klas B putra
TADJIMALELA OPEN PROVINSI BANTEN 2019	Juara I tanding klas C putra

